

LIRIK LAGU SEBAGAI PESAN KOMUNIKASIJ DAKWAH
(Studi pada Lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati Grup Band Letto)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Telivisi Dakwah

Oleh:

Achmad Hifni Bik
1701026068

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

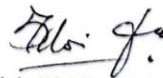
Nama : Achmad Hifni Bik
NIM : 1701026068
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi
Judul : LAGU SEBAGAI PESAN KOMUNKASI DAKWAH
(Studi pada Lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati Grup Band Letto)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 21 Desember 2023

Pembimbing,



Silvia Riskha Fabriar, M.S.I
NIP. 198802292019032013

PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LIRIK LAGU SEBAGAI PESAN KOMUNIKASI DAKWAH (Studi pada Lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati Grup Band Letto)

Disusun Oleh:
Achmad Hifni Bik
1701026068

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 28 Desember 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/ Penguji I

Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003

Sekretaris/ Penguji II

Nadiatus Salama, Ph.D
NIP. 197806112008012016

Penguji III

Dr. Hj. Siti Solikhati, MA
NIP. 196310171991032001

Penguji IV

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd.
NIP. 196602091993032003

Mengetahui,
Pembimbing

Silvia Riskha Fabriar, M. S.I
NIP. 198802292019032013

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tanggal 5 Januari 2024



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Oktober 2023

Peneliti

Achmad Hifni Bik

NIM: 1701026068

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur tidak terhitung atas kehadiran Allah SWT dengan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang suri tauladan Muhammad SAW, segenap keluarganya, beserta para sahabat.

Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi berjudul *Musik Sebagai Pesan Komunikasi Dakwah (Studi pada Lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati Grup Band Letto)* menemui muaranya.

Dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi tidak lepas dari dukungan semangat dari berbagai pihak yang telah membantu. Banyak keragu-raguan yang turut menemani perjalanan peneliti menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah yang digadang-gadang bisa menjadi karya *masterpiece* mahasiswa ditingkat strata satu ini.

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan masa depan, terlepas dari segala keraguan, peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku PLT Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan waktu, tenaga, dan dedikasinya untuk jurusan.
4. Silvia Riskha Fabriar, M.S.I, Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dengan baik dan sabar disaat proses bimbingan sehingga terselsaikan dalam menyusun penelitian ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penelitti dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
6. Segenap petugas perpustakaan fakultas, maupun universitas yang telah membantu peneliti dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.

7. Kepada kedua orang tua, Ibu Siti Zaqronah dan Bapak Prayitno yang selalu mendoakan dan menyemangati dalam keadaan apapun.
8. Adik, Adilah Sakinah yang selalu mensupport dan mendoakan setiap saat.
9. Seluruh teman-teman KPI angkatan 2017 terkhusus teman-teman kelas KPI - B
10. Segenap teman-teman Kontrakan 649 Karonsih
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas dukungan, motivasi dan do'a yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan tersebut. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan bagi pembaca.

Semarang, 9 November 2023

Achmad Hifni Bik

PERSEMBAHAN

Segala rasa syukur saya persembahkan skripsi saya kepada Orang tua saya yaitu Ibu Siti Zaqronah dan Bapak Prayitno yang tiada henti mendoakan anaknya agar selalu sehat dan bias menggapai gelar Sarjana. Dan skripsi ini juga saya persembahkan kepada adik saya Adilah Sakinah yang selalu memberikan support dan menyemangati setiap waktu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya setiap saat.

MOTTO

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah : 5)

ABSTRAK

Lagu dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan dalam komunikasi dakwah. Namun pada kebanyakan kasus, tidak semua lagu bisa langsung dipahami oleh pendengarnya sehingga pendengar salah mengartikan makna dalam lirik lagu dan pesan komunikasi dakwah yang ingin disampaikan oleh pengarang lagu tidak dapat diterima oleh pendengar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna lirik lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati karya grup band Letto perspektif pesan komunikasi dakwah. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yaitu model triadik Peirce yang terdiri dari tiga hal *representament*, *object*, dan *interpretant*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, makna lirik lagu “Sandaran Hati” yaitu seseorang yang sedang mencari makna hidup, merindukan Tuhan, dan sedang mencoba memahami hubungan dengan keagamaan atau kepercayaan pribadinya kepada Tuhan. Seseorang tersebut menyerahkan diri sepenuhnya sebagai seorang hamba kepada Tuhannya, yang mencerminkan pengakuan bahwa seorang hamba tidak memiliki daya apa pun kecuali dengan pertolongan Tuhan. Oleh karenanya, sebaik-baiknya tempat bersandarnya hati adalah Sang pemilik hati itu sendiri.

Adapun makna lirik lagu “Permintaan Hati” yaitu seseorang yang sedang merasa kehilangan, kebimbangan, dan kerinduan dalam hubungan spiritual atau dengan Tuhan. Seseorang tersebut menjelaskan perjuangannya dalam mencapai kepastian cinta dan makna hidup rohaniannya, dengan menggambarkan atmosfer melankolis, ketidakpastian, dan kebutuhan akan kehadiran Tuhan.

Keyword: Pesan Komunikasi Dakwah, Lagu dan Semiotika Charles Sanders Peirce

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Definisi Konseptual	11
3. Sumber dan Jenis Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	12
BAB II LIRIK LAGU, PESAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH	16
A. Lirik Lagu	16
B. Komunikasi	18
1. Pengertian Komunikasi	18
2. Pesan Komunikasi	20
C. Dakwah	21
1. Pengertian Dakwah	21
2. Dasar Hukum Dakwah	23
3. Tujuan Dakwah	23
4. Unsur-unsur Dakwah	26

D. Pesan Komunikasi Dakwah.....	26
BAB III GAMBARAN UMUM GRUP BAND LETTO DAN MAKNA LIRIK LAGU	30
A. Sejarah Berdiri Grup Band Letto	30
B. Makna Lirik Lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati.....	33
1. Makna Lirik Lagu Sandaran Hati-Letto.....	33
2. Makna Lirik Lagu Permintaan Hati-Letto	41
BAB IV ANALISIS MAKNA LIRIK LAGU SANDARAN HATI DAN PERMINTAAN HATI	47
A. Analisis Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Karya Grup Band Letto Perspektif Pesan Komunikasi Dakwah	47
B. Analisis Makna Lirik Lagu Permintaan Hati Karya Grup Band Letto Perspektif Pesan Komunikasi Dakwah	60
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Semiotika Charles Sanders Pierce Bait Pertama.....	33
Tabel 3. 2 Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Semiotika Charles Sanders Pierce Bait Kedua	35
Tabel 3. 3 Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Semiotika Charles Sanders Pierce Bait Ketiga	35
Tabel 3. 4 Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Semiotika Charles Sanders Pierce Bait Keempat	37
Tabel 3. 5 Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Semiotika Charles Sanders Pierce Bait Kelima.....	38
Tabel 3. 6 Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Semiotika Charles Sanders Pierce Bait Keenam	39
Tabel 3. 7 Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Semiotika Charles Sanders Pierce Bait Ketujuh.....	40
Tabel 3. 8 Makna Lirik Lagu Permintaan Hati Semiotika Charles Bait Ke satu	41
Tabel 3. 9 Makna Lirik Lagu Permintaan Hati Semiotika Charles Bait Kedua	42
Tabel 3. 10 Makna Lirik Lagu Permintaan Hati Semiotika Charles Bait Ketiga.....	43
Tabel 3. 11 Makna Lirik Lagu Permintaan Hati Semiotika Charles Bait Keempat	44
Tabel 3. 12 Makna Lirik Lagu Permintaan Hati Semiotika Charles Bait Kelima...	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lampiran.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks dakwah yang kreatif dan inovatif, maka tidak ada salahnya jika membahas kesenian sebagai alternatif lain dalam berdakwah, di antaranya lagu-lagu yang saat ini populer sebagai hiburan atau kesenangan yang digandrungi di seluruh dunia, pria wanita, tua, muda, sampai anak-anak (Rafsanjani, 2021:2). Terlebih pada era sekarang, minat remaja terhadap musik juga meningkat, ditambah dengan seiringnya perkembangan musik di era modern, tentunya melalui gaya hidup ataupun pergaulannya, remaja di era modern tak ingin lepas dari trend musik dan selalu ingin mengikutinya (Najla, 2020).

Musik merupakan bagian dari seni sebagai alat komunikasi yang cukup efektif melalui seluruh aspek kehidupan dan musik dapat mempengaruhi emosi orang yang menikmatinya (Rafsanjani, 2021:1). Ketika sebuah lagu yang ditulis dan dinyanyikan berisi pesan moral yang terkandung dalam lirik atau syair-syairnya, maka pesan yang disampaikan biasanya menjadi lebih komunikatif. Selain pesan dapat diterima, pesan juga dapat menghibur penerima pesan (pendengar) sehingga mereka akan lebih mudah menghafalkan dan memahami musik tersebut. Pesan-pesan yang dapat disampaikan tidak hanya pesan-pesan umum seperti percintaan dan sosial kemasyarakatan, tapi pesan- pesan keagamaanpun juga dapat disampaikan melalui musik.

Musik sebagai bentuk sarana komunikasi memiliki fungsi komunikasi yang berlaku di suatu kebudayaan masyarakat yang mengandung simbol atau isyarat-isyarat tertentu dan hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut (Wiflihani, 2016:105). Pemanfaatan musik sebagai simbol atau penanda dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya digunakan untuk petugas keamanan setempat yang menggunakan pentungan untuk memberikan tanda kepada masyarakat dengan simbol penanda yang sudah ditetapkan, dikarenakan terjadi sesuatu yang genting ataupun seruan untuk

berkumpul di suatu tempat. Musik bisa juga berfungsi sebagai bentuk media dakwah. Musik merupakan salah satu media yang mempunyai peranan penting untuk menyampaikan pesan keagamaan kepada umat islam (Wahyudi, 2010).

Sejarah mencatat, bahwa dahulu pada era Walisongo mengadaptasi musik (lagu) tradisional sebagai media untuk berdakwah. Dan di era zaman modern saat ini sedikit banyaknya musisi mulai mengadaptasi musik (lagu) modern menyisipkan pesan dakwah dalam syair-syairnya. Di Indonesia era modern tak sedikit seniman musik beragama Islam yang selain bekerja melalui musik, mereka juga menyisipkan pesan dakwah pada lagu. Rhoma Irama dan Opick adalah dua di antaranya. Berkiprah di bidang musik, selain bisa untuk mendapatkan penghasilan sekaligus juga bisa sebagai sarana dakwah.

Salah satu genre atau aliran musik yang sangat populer dan terus eksis dalam industri musik adalah aliran musik pop. Meski zaman terus berganti, genre musik pop masih terus bertahan, tetap populer dan memiliki banyak penikmat. Sebenarnya istilah musik pop hanyalah sebutan untuk membedakan dari musik klasik di masa kini, istilah pop berasal dari kata populer. Suka Hardjana secara langsung mengatakan, musik pop adalah musik orang kebanyakan (*common people*), komersial, dan salah satu bentuk dari pengaruh kebudayaan barat, (Hardjana, 2002). Musik pop terus berkembang seiring dengan definisi istilah tersebut. Pop alternatif adalah istilah yang berasal dari pertengahan 1980-an untuk menggambarkan musik pop bawah tanah yang bereksperimen dengan berbagai pengaruh eklektik dan aransemennya yang menantang. Musik pop alternatif ini sangat berkembang serta lebih mudah diterima oleh masyarakat Indonesia.

Saat ini dalam perkembangan belantika musik Indonesia banyak ditemukan ungkapan-ungkapan puisi yang mengandung nilai-nilai dakwah dalam lagu yang dibawakan. Pesan/makna dapat dilihat pada karya sastra seperti puisi atau bahkan lirik lagu. Bahkan artis yang menyanyikan lagu tersebut tidak hanya terbatas pada kelompok artis individu dan grup band, yang hanya memiliki basis lagu islami tetapi juga merambah grup musik yang awalnya tidak memiliki aliran lagu islami. Jadi, penggunaan lirik dalam sebuah lagu yang

memiliki unsur ketuhanan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan (Jamaluddin et al, 2021).

Lagu dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan dalam komunikasi antara musisi dan pendengarnya. Namun pada kebanyakan kasus, tidak semua lagu bisa langsung dipahami oleh pendengarnya. Hal ini disebabkan penggunaan kata-kata yang terlalu puitis oleh peneliti lirik lagunya, sehingga pendengar biasanya salah mengartikan maksud dari lagu tersebut. Sebagai media komunikasi, lagu menyampaikan pesan melalui lirik yang ditulis oleh pengarang atau pencipta lagu. Pengarang berperan sebagai komunikator, lagu menjadi media penyalur, lirik lagu sebagai pesan, dan pendengar atau penikmat musik sebagai komunikan (Ananda, 2019).

Menurut Fitria (2020) pesan merupakan ungkapan pengarang untuk mengungkapkan kegelisahan, rasa cinta, atau kritik yang disampaikan kepada pendengar atau khalayak sebagai penerima pesan. Pada saat sebuah lagu diciptakan dan dimainkan terjadilah pertukaran gagasan, ide, dan pendapat antara peneliti dan pendengarnya. Pengarang menyampaikan pemikirannya dalam bentuk nada dan lirik agar pendengar dapat menangkap pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam pertukaran ide, dan pendapat, proses komunikasi terjadi melalui simbol-simbol musik berupa nada dan lirik dalam sebuah lagu, sehingga lirik lagu dapat digunakan oleh musisi untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan emosinya dalam bentuk kata artistik (Syah, 2021)

Lirik lagu merupakan salah satu karya sastra, sehingga dapat dikatakan bahwa lirik lagu juga mengandung ajaran moral (Astuti dkk., 2019). Sedangkan Schoening & Kasper (2011) menyatakan bahwa lirik dalam sebuah lagu mengandung pesan-pesan yang bermanfaat. Lirik sebuah lagu bisa mengandung pesan cerdas tertentu. Oleh karena itu, lagu dinyanyikan oleh seseorang dengan tujuan agar orang lain dapat memahaminya (Stone, 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh Moylan (2020) bahwa lirik berkaitan dengan 1) pesan dan makna dalam lagu, 2) tema dan cerita, subjek, dan

gagasan, 3) struktur lirik, 4) kontribusi puisi perangkat dan referensi sumber luar, 5) unsur bunyi teks (timbre, ritme, nada, dan infleksi dinamis), 6) penyampaian lirik, dan 7) parabahasa dan bunyi vokal nonverbal. Menurut Millbower (2000), ketika orang mendengar musik dengan lirik, mereka mungkin menerima maknanya.

Namun pada kebanyakan kasus, tidak semua lirik dalam lagu tersebut mempunyai pesan langsung yang mudah ditangkap dan dipahami dengan melihat atau mendengarkannya sekilas oleh para pecinta lagu. Karena beberapa lagu mempunyai makna yang tersirat di dalamnya sehingga terkadang membuat pendengarnya harus menebak-nebak isi atau arti sebenarnya dari liriknya. Hal ini dikarenakan pemilihan kata yang digunakan peneliti menggunakan bahasa kiasan yang terlalu puitis sehingga orang yang paham dengan makna bahasa kiasan akan sulit memahaminya. Pemilihan kata kiasan pun tidak sembarangan, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh (Noe Letto), kata tersebut dipilih karena dianggap mampu membangkitkan dan mewakili pesan yang ingin disampaikan. Sebuah kata yang mampu menunjukkan nuansa yang ingin diungkapkan oleh lagu tersebut.

Salah satu grup band yang memiliki daya tarik kuat dan mampu menjangkau emosi dan pikiran manusia dengan cara yang unik melalui lirik lagu yang dibawakan yaitu grub band Letto. Grupa band tersebut telah menciptakan lagu-lagu dengan pesan dakwah yang disampaikan melalui lirik dan melodi. Lagu-lagu seperti "Sandaran Hati" dan "Permintaan Hati" telah mendapatkan respon positif dari pendengar dan menjadi populer di kalangan masyarakat. Noe (2021) mengatakan bahwa, lagu sandaran hati dibuat ketika ia benar-benar tidak ada ketertarikan dengan hidup dalam artian menginginkan bunuh diri karena ia tidak menemukan pentingnya hidup lebih lama. Menurutnya, jika seseorang ingin bertemu Tuhan mengapa ia harus hidup lama tetapi juga didalam al-quran dijelaskan tidak boleh mengakhiri hidup sendiri atau bunuh diri terus untuk apa saya hidup lama-lama. Poin penting disini yang dapat saat

menulis lagu sandaran hati, yaitu ia sedang dalam posisi yang sangat menderita dan merasakan rindu yang luar biasa sampai menderita mengapa hidup berlama-lama jika ujungnya nanti untuk bertemu tuhan.

Sekilas dari lirik lagu “Sandaran Hati dan Permintaan Hati terdengar” seperti lagu biasa yang menggambarkan seseorang yang sedang mengalami jatuh cinta kepada pasangannya. Akan tetapi jika diperhatikan lebih mendalam, setiap lirik dari kedua lagu tersebut mengandung makna tersirat yang begitu tinggi nilai religiusitasnya. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis untuk memahami makna lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati dari grup band Letto dapat menjadi pesan komunikasi dakwah yang efektif sehingga dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang potensi penggunaan musik sebagai sarana dakwah dalam mencapai audiens yang lebih luas dan beragam.

Namun, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana musik sebagai pesan komunikasi dakwah dalam lagu-lagu tersebut sehingga dapat mempengaruhi persepsi, sikap, dan pemahaman pendengar terhadap pesan dakwah yang disampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana lirik lagu "Sandaran Hati" dan "Permintaan Hati" dari grup band Letto dapat berfungsi sebagai pesan komunikasi dakwah. Peneliti akan mengkaji lirik, melodi, serta gaya bermusik yang digunakan dalam lagu-lagu tersebut untuk memahami bagaimana pesan dakwah disampaikan dan diterima oleh pendengar. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang musik sebagai pesan komunikasi dakwah, kemudiang diangkat menjadi judul “Lagu Sebagai Pesan Komunikasi Dakwah (Studi pada Lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati Grup Band Letto)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: bagaimana makna lirik lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati pada grup band Letto perspektif pesan komunikasi dakwah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setiap karya ilmiah memiliki tujuan yang jelas, hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan arahan sesuai dengan maksud penelitian itu sendiri, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna lirik yang terkandung pada lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati pada grup band Letto perspektif pesan komunikasi dakwah.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bagus serta positif dalam khazanah keilmuan terlebih untuk bidang keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai pemahaman lagu yang bisa dijadikan media untuk berdakwah.

b) Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan wawasan untuk masyarakat luas mengenai isi pesan yang terkandung dalam lagu sandaran hati dan permintaan hati pada grup band Letto sehingga dapat menempatkan segala sesuatu sebagaimana mestinya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah rujukan informasi yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini karya ilmiah ini. Dimaksudkan agar tidak terjadi kesamaan atau plagiarisasi dalam penyusunan skripsi. Oleh sebab itu peneliti melakukan telaah pustaka dengan menyandingkan dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Skripsi tahun 2018 Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul *Seni Musik Kontemporer Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Grup Musik Selo Kliwon Salatiga)* oleh Ahmat Rozaq. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil yang dari penelitian yang

dilakukan adalah bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan grup musik Slosos Kliwon meliputi kegiatan rutin selapanan yang dilakukan 35 hari sekali, sedangkan metode dakwah yang diterapkan adalah *dakwah bil lisan, bil hal, mau'izhah khasanah* serta menggunakan media lagu-lagu Islam dan shalawat kepada Nabi yang nuansa musiknya diubah menjadi lebih modern. Faktor pendukungnya meliputi fasilitas yang memadai, sumber daya manusia yang memadai, dukungan dari pemuka agama setempat, dan peran serta masyarakat. Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian adalah penelitian ini berfokus ke aktivitas dakwah yang dilakukan grup musik Slosos Kliwon Salatiga dengan menggunakan seni musik kontemporer untuk kegiatan berdakwah, sedangkan penelitian berfokus pada makna lagu perspektif pesan dakwah pada lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati grup band Letto sandaran hati dan permintaan hati. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

Kedua, skripsi tahun 2020 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Assalamualaikum Cinta (Analisis Teun Van Dijk)* oleh Bella Fransisca. Jenis penelitian yang digunakan yakni termasuk jenis penelitian Pustaka (*library research*) bersifat deskriptif kualitatif dengan data primer berupa teks lagu, video klip, dan wawancara dengan Fia Ayu Handari sebagai pencipta lagu dan data sekunder dengan buku-buku yang terkait (Analisis Wacana dan Analisis Teks Media). Adapun pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode wawancara, dokumen teks lagu Assalamualaikum Cinta yang kemudian dianalisa menggunakan analisa kualitatif menggunakan analisis Teun van Dijk dan disimpulkan secara induktif. Hasil temuan dari penelitian ini menjelaskan lagu Assalamualaikum Cinta mengandung empat aspek materi dakwah seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti lagu dan

menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara sedang peneliti menggunakan teknik dokumentasi.

Ketiga, skripsi tahun 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dengan judul *Musik Sebagai Media Dakwah (Studi Deskriptif Pandangan Organisasi Otonom Muhammadiyah Mengenai Group Sabyan Gambus)* oleh Tanty Sri Wulandari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode pendekatan deskriptif bersifat kualitatif, menjelaskan secara mendetail fakta yang didapat dari lapangan tentang pandangan dari IMM mengenai musik secara umum, khususnya musik sebagai media dakwah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan Muhammadiyah terhadap musik adalah hal yang diperbolehkan untuk berdakwah, serta pandangan Muhammadiyah terutama IMM terhadap Sabyan Gambus kebanyakan menyetujui cara mereka berdakwah melalui media musik, tidak sebagai hiburan semata melainkan juga sebagai aktifitas berdakwah. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah penelitian ini meneliti salah satu grup musik dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan yakni penelitian berfokuskan bagaimana pandangan dari salah satu organisasi otonom Muhammadiyah tentang grup musik Sabyan Gambus sebagai media dakwah.

Keempat, skripsi tahun 2020 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Strategi Dakwah Melalui Musik Nasyeed Aleehya Dalam Menyosialisasikan Shalawat* oleh Bibah. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Fred R. David dalam Management Strategi Konsep yang menjelaskan bahwa sebuah proses memiliki strategi tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, yaitu tahapan perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa strategi

dakwah yang digunakan Grup nasyid Aleehya adalah membuat strategi perumusan, proses penerapan strategi dan melakukan evaluasi setelah pembuatan lagu ataupun setelah tampil disuatu acara. Aleehya juga melakukan strategi sentimental yaitu memfokuskan aspek hati dan batin melalui pembawaan shalawat dan lirik rap yang mereka bawakan. Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dari segi objek yang dijadikan penelitian dan untuk pengambilan data penelitian ini observasi di lapangan dengan melakukan wawancara, sedangkan peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data.

Kelima, kripsi tahun 2020 Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul *Efektivitas Dakwah Melalui Musik Gambus Religi Oleh Lembaga Seni dan Qasidah Indonesia (LASQI) NTB* oleh Baiq Nurrohmi Amelia. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan yang dipakai adalah pendekatan fenomenologi untuk mengetahui dampak filosofis dan psikologis dari dakwah yang dikemas dalam musik gambus yang berisi pesan-pesan moral maupun religi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa, menjelaskan kondisi yang ada ataupun tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini yakni dakwah yang dilakukan LASQI melalui perantara musik gambus dalam beragam kegiatan sangat efektif karena nilai-nilai yang tercakup dalam musik gambus yang dibawakan oleh LASQI NTB mengandung nilai religius dan nilai moral dalam syairnya sehingga bermanfaat sebagai pedoman kehidupan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian peneliti dari teknik pengumpulan data penelitian ini melakukan observasi langsung di lapangan sedangkan untuk pengambilan data dari penelitian peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Yang menjadi pembeda selanjutnya penelitian ini

menggunakan analisis data deskriptif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan analisis isi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Azwar, 2016:7). Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang masih alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dan makna ketimbang kuantitas, frekuensi atau intensitas (yang secara matematis dapat diukur), meskipun peneliti tidak mengharamkan statistik deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi atau presentase untuk melengkapi analisis datanya.

Menurut Krik dan Miller penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut melalui bahasa serta peristilahannya” (Moleong, 2012:3). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Semiotik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang artinya tanda. Sedangkan secara terminologi semiotik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Sobur, 2009:95). Semiotik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana musik sebagai pesan komunikasi dakwah. Peneliti akan menganalisis lirik lagu sandaran hati dan permintaan hati grup band Letto dengan menggunakan semiotika model Charles Sanders Peirce.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan-batasan dalam penelitian atau upaya memperjelas ruang lingkup serta menyamakan persepsi terhadap penelitian ini. Peneliti membatasi rancangan ide dengan ide lainnya yang merupakan proses pemisahan dari penelitian yang diamati untuk menghindari kekeliruan (Singarimbun dkk, 1989: 4). Penelitian ini memiliki fokus pada pesan komunikasi dakwah yang ada dalam lirik lagu Sandaran Hati dan Permintaan hati karya grup band Letto. Menurut (Kusnawan, 2018:72) pesan komunikasi dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, videologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu AlQur'an dan Hadist.

Pesan komunikasi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati yang mengandung atau memiliki makna ajaran-ajaran Islam yakni nilai aqidah ilahiyah.

3. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian kualitatif, data diartikan sebagai material kasar yang dikumpulkan peneliti untuk membentuk dasar-dasar analisis. Data dapat berupa catatan peneliti dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan. Data juga dapat berupa apa yang diciptakan orang lain seperti dokumen resmi, catatan harian, dan fotografi (Emzir, 2012: 64).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan data tersebut memiliki sifat asli atau merupakan data yang terbaru (Siyoto, dkk, 2015: 58). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks lirik lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati dari grup band Letto yang berisi lirik-lirik yang mengandung pesan dakwah. Peneliti menganalisis lirik-lirik lagu dan memberikan interpretasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data historis. Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang suatu subjek. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014:178).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui metode dokumentasi, data tersebut berupa lirik lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati dari grup band Letto yang berisi lirik-lirik yang mengandung pesan dakwah. Selain itu, peneliti akan mengklasifikasikan lirik lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati berdasarkan jenis pesan dakwah yang disampaikan, kemudian menganalisis makna yang terkandung dalam kedua lirik lagu tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data merupakan sebuah proses untuk mengolah, menyusun, dan menganalisis data yang didapatkan dan terkumpul sehingga dapat memperoleh hasil dan menjawab rumusan masalah (Sobur, 2003: 263). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat pada suatu paket pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk sistem lambang (*sign*) baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket

tayangan televisi, media cetak, film, radio dan berbagai bentuk iklan) maupun yang terdapat diluar media massa (seperti karya lukis, patung, monumen, dan fashion show). Urusan analisis semiotik adalah melacak makna-makna yang diangkat teks berupa lambang-lambang (*sign*). Dengan kata lain pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotik. (Pawito,2007: 155-156).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce sebagai pisau analisis. Model triadik Peirce yang terdiri dari tiga hal yaitu:

a. Representamen

Representamen atau biasa disebut sebagai tanda (*sign*) berupa tampilan visual dan verbal yang ada didalam lirik lagu tersebut. Tanda atau representament diistilahkan sebagai benda atau objek yang berfungsi sebagai tanda. Jadi bisa dikatakan tanda atau representament merupakan proses pertama untuk menafsirkan suatu Interpretant itu sendiri, sehingga bagi pembaca atau pengamat bisa memahami makna dari terbentuknya suara musik yang ada di lirik lagu tersebut. Ruang lingkup representament juga terbagi menjadi tiga bagian lagi, yaitu *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign*. *Qualisign* merupakan tanda yang dipahami dari kualitasnya, tetapi bersifat spontan dan personal. Sebagai contoh, didalam lirik lagu tersebut terdengar kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, dan merdu. *Sinsign* merupakan tanda yang dikaitkan dengan pengalaman dan berhubungan dengan sebab akibat oleh *qualisign* itu sendiri. Sebagai contoh telah terjadi penyindiran yang ada dalam bait lirik lagu yang di nyanyikan. *Legisign* merupakan bentuk tanda yang disepakati bersama atau norma yang terkandung didalam tanda tersebut. Sebagai contoh bisa dikatakan bahwa lirik lagu tersebut menggambarkan suasana damai dan bahagia yang

menandakan beberapa lirik melontarkan kata-kata sindiran kepada pendengarnya.

b. Object

Objek merupakan komponen yang diwakili tanda, atau bisa disebutkan sebagai sesuatu yang lain dan berbeda dari tanda tetapi berkesinambungan. Bisa dikatakan ini merupakan proses kedua dari representament. Berdasarkan objek, tanda sendiri juga terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Ikon, Indeks, dan Simbol. Ikon merupakan tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya yang bersifat bersamaan bentuk alamiah atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek serta acuan yang bersifat kemiripan. Indeks merupakan tanda yang berdasarkan relasi sebab dan akibat atau koneksi gabungan antara tanda dan objeknya. Simbol merupakan tanda yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri dan bersifat konvensional.

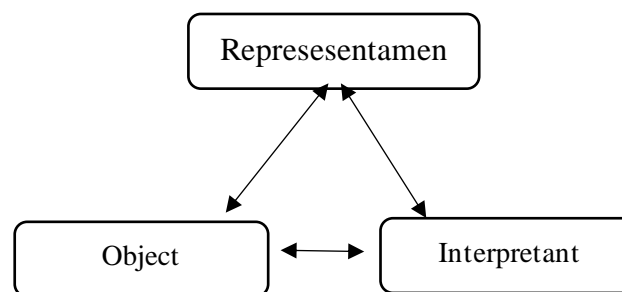
c. Interpretant

Interpretant bisa diartikan sebagai sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas yang merupakan tanda sebagaimana diserap oleh benak manusia, sebagai hasil penghadapan manusia dengan tanda itu sendiri. Sesuatu yang lain itu berasal dari tanda yang pertama dan pada gilirannya mengacu pada objek. Dengan demikian sebuah tanda (representamen) memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya, proses inilah yang dinamakan signifikasi. Bisa diartikan secara singkat merupakan tafsir atau penafsiran dari adanya tanda yang pertama. Interpretant sendiri membagi menjadi tiga ruang lingkup: *Rheme*, *Decisign*, dan *Argument*. *Rheme* merupakan penanda yang bertalian dengan mungkin terpahaminya objek petanda bagi penafsir atau biasa disebut dengan tanda yang ditangkap pertama kali tanpa pengaruh

interpretasi yang disepakati. *Decisign* merupakan penanda yang menampilkan informasi tentang petandanya. *Argument* merupakan penanda yang petandanya akhir bukan suatu benda tetapi kaidah atau bisa disebut tanda yang langsung memberikan alasan tentang suatu. biasa disebut dengan hasil interpretasi dari kesepakatan bersama.

Dengan demikian (representamen + objek + interpretan = tanda) memperlihatkan peran besar subjek dalam proses transformasi bahasa dalam penelitian ini, teori milik Charles Sanders Peirce menjadi pisau untuk menganalisis lirik lagu “sandaran hati” dan “permintaan hati” oleh grup band Letto. Dalam penelitian ini, representamen = tanda yang dimunculkan dari lirik lagu sandaran hati” dan “permintaan hati” oleh grup band Letto. Objek = penanda dalam lirik lagu sandaran hati” dan “permintaan hati” oleh grup band Letto, Interpretan = pola pikir yang ingin di sampaikan oleh pencipta lagu / penganalisis itu sendiri.

Untuk lebih mudah memahami tahapan semiotika model Charles Sanders Peirce dapat dilihat dalam segitiga makna berikut:



Bagan 2.1

Analisis Model Semiotik Charles Sander pierce

BAB II

LIRIK LAGU, PESAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH

A. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun yang sudah dialami. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu memainkan permainan kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi music yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003: 51)

Lirik lagu juga merupakan curahan seseorang dari alam hatinya tentang satu hal yang dilihat, didengar atau dialaminya. Penuangan ekspresi lewat lirik lagu ini selanjutnya diperkuat dengan melodi dan notasi music yang disesuaikan dengan lirik lagunya, dengan demikian penikmat musik akan semakin terbawa dalam alam batin pengarangnya (Adil, 2012). Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh Jan van Luxemburg (1989) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa.

Lirik lagu dalam musik sebagaimana bahasa dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dimasyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diarsir dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar dan tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003: 7-8).

Dari definisi diatas, sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif yang menggunakan bahasa sastra. Maksudnya bahasa yang

digunakan harus dibedakan dengan bahasa sehari-hari atau bahkan bahasa ilmiah. Bahasa sastra merupakan bahasa yang penuh ambiguitas dan memiliki segi ekspresif yang justru dihindari oleh ragam bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari (Awe, 2003: 49). Karena sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek & Warren, 1989: 14-15)..

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa Islam sebagai agama yang sempurna tentunya mengandung segala aspek yang dibutuhkan oleh manusia termasuk didalamnya seni musik Islami yang diharapkan bisa memberikan sumbangsih positif bagi penanaman nilai-nilai agama pada setiap individu (Lesmana, 2015). Hal tersebut bisa menjadi alternatif bagi umat muslim agar bisa mendapatkan syiar-syiar Islam yang tentunya tanpa menghilangkan esensi majelis ilmu sebagai tempat untuk menuntut ilmu.

Salah satu sarana dakwah yang bisa digunakan pada era sekarang adalah musik. Musik merupakan alat komunikasi yang cukup efektif dengan melalui lirik lagu dimana terdapat makna yang terkandung didalam musik. Musik dapat mempengaruhi orang yang menikmatinya, musik adalah ekspresi jiwa manusia tentang keindahan nada dan irama, keindahan musik akan lebih terasa jika lirik dan syairnya dapat menyentuh jiwa penikmatnya (Wahyudi, 2010).

Keindahan musik menjadikan banyak orang yang suka, karena sudah kodratnya jika manusia menyukai sebagai sesuatu yang indah. Islam memperbolehkan penyebaran pesan dakwahnya melalui musik, sebagaimana dinyatakan Yusuf Qardhawi dalam bukunya Halal dan Haram, bernyanyi adalah salah satu dari sedikit bentuk hiburan yang dapat menghidupkan semangat dan menggetarkan jiwa (Ade Wahyudi, 2010). Selama tidak kotor, cabul, atau mengajak berbuat dosa, Islam memperbolehkan bermusik. Untuk membantu seseorang dalam bertindak dan berperilaku, seni musik sebagai media dakwah diperbolehkan. Melalui

seni dan musik, diharapkan mampu mereduksi kepribadian, baik secara kolektif maupun individual.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi dalam komunikasi itu terdapat suatu proses yang dalam tiap prosesnya mengandung arti yang tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh karena itu komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi yang sama terhadap simbol.

Menurut Agus (2016 :15) komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan. Deddy Mulyana (2015: 11) berpendapat bahwa, komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sedangkan Andrew E. Sikula (2017: 145) mengatakan bahwa, komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa, komunikasi merupakan suatu proses dimana komunikator menyampaikan pesan yang berupa ide, gagasan, pemikiran kepada komunikan melalui media tertentu yang efisien untuk memberikan pengertian atau makna yang sama terhadap komunikan hingga komunikan memperoleh pengaruh dan mengalami perubahan tingkah laku yang sesuai dengan komunikator.

Harlod D. Lasswell dalam Heru Puji Winarso (2016: 10) menyatakan bahwa komunikasi memiliki lima unsur penting yang terkait dengan konsep komunikasi yaitu:

1. *Who* (Siapa)

Who, dalam konteks ini dipahami sebagai sumber (informasi) atau sering disebut sebagai komunikator, yaitu orang, baik secara individu maupun kelompok atau institusi yang menyampaikan atau memberikan informasi atau pesan kepada pihak lain

2. *Says What* (Apa yang Dikatakan Pesan)

Unsur ini pada dasarnya merupakan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan

3. *Which Channel* (Media/Saluran)

Unsur ini berkaitan dengan media atau sarana yang digunakan dalam proses komunikasi itu. Media ini berkaitan dengan seluruh alat (perangkat) yang digunakan dalam membantu lancarnya proses komunikasi itu seperti surat kabar, telepon, majalah, radio, televisi, dan internet.

4. *To Whom* (Kepada Siapa)

Unsur ini berkaitan dengan siapa yang menerima pesan atau informasi itu. Siapa dalam konteks komunikasi sering disebut sebagai penerima atau komunikan.

5. *With What Effect* (Akibat yang Terjadi)

Unsur ini pada dasarnya berkaitan dengan respon audiens atau khalayak sebagai akibat dari pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa konsep komunikasi adalah sebuah rancangan dan sebuah ide yang disusun agar sebuah proses penyampaian pesan kepada orang lain dapat terorganisir dan bisa langsung memahami pesan tersebut serta memberikan umpan balik yang baik.

2. Pesan Komunikasi

Pesan yaitu tanda (signal) atau kombinasi tanda yang berfungsi sebagai stimulus (pemicu) bagi penerima tanda. Pesan dapat berupa tanda atau symbol. Sebagian dari tanda dapat bersifat universal, yakni dipahami oleh sebagian besar manusia diseluruh dunia. (Muhamad Mufid, 2005:4) Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Adapun pesan menurut Onong Effendy, menyatakan bahwa pesan adalah: “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain”.

Abdul Hanafi menjelaskan bahwa pesan itu adalah “produk fiktif yang nyata dihasilkan oleh sumber–encoder”. Kalau berbicara maka “pembicara” itulah pesan, ketika menulis surat maka “tulisan surat” itulah yang dinamakan pesan. Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu:

- 1) Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti. Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengkomunikasikan maksudnya.
- 2) Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya.

Menurut A.Widjaja dan M. Arisy Wahab terdapat tiga bentuk pesan yaitu:

- ii. Informatif yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih

berhasil dibandingkan persuasif.

- iii. Persuasif yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.
- iv. Koersif menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik.

Tasmara (1986: 17) mengemukakan, bahwa seorang ahli komunikasi yang professional dituntut untuk mengetahui pengetahuan psikologi social sebagai bahan bagi dirinya untuk melakukan *approach* pada bidang sasaran komunikasinya. Sebelum terjun pada dunia komunikasi mestinya terlebih dahulu membuat perencanaan, pemetaan, dari situasi total yang termasuk di dalamnya situasi psikologis, sosiologis serta lingkungannya yang mempengaruhi komunikasi. Dengan demikian, pesan-pesan (message) komunikasi dakwah akan sangat dipengaruhi oleh:

- a. Kemampuan (komunikasi) menerima pesan dari komunikator.
- b. Proses pengaruh-mempengaruhi, bertambah intensif suatu interaksi social, bertambah kaya pula komunikasi yang terjadi.

Daya tanggap (interpretasi) dari komunikasi dalam menerima suatu pesan komunikasi sangat ditentukan oleh situasi dirinya serta keterkaitannya dengan norma-norma di mana dia hidup sebagai anggota kelompok tertentu.

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah, ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata da'wah

yang memiliki arti ‘panggilan’, ‘seruan’ atau ‘ajakan’. Dakwah adalah usaha mengajak dan menyeru manusia agar melaksanakan kebaikan yang sesuai dengan jalan Allah dan dengan cara memerintahkan, melaksanakan yang ma’ruf dan meninggalkan yang munkar agar manusia mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Amelia, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa esensi dari dakwah hakikatnya adalah mengajak manusia untuk kembali pada jalan Allah, yakni kembali pada hakikat fitri, hakikat fungsi dan hakikat tujuan hidupnya. Sedangkan menurut Wahyudi, (2010) dakwah adalah membawa orang kepada kebenaran, yaitu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan di dunia dan akhirat. Didalam Encyclopaedia of Islam dinyatakan “*in the religious sense, the da’wa is the invitation addressed to men by God and the Prophets to believe the true religion Islam*” (Pelaat dan Schact 1965, 168). Artinya, dalam pengertian agama dakwah adalah seruan yang dialamatkan kepada manusia oleh Allah dan Rasul untuk mempercayai kebenaran agama Islam (Surianor, 2015)

Dakwah juga dapat diartikan dari beberapa unsur pokok yang menjadi makna dakwah (Aziz, 2004:10), yaitu :

- a. Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b. Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma’ruf (ajaran kepada kebaikan) dan nahi munkar atau mencegah kemunkaran.
- c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan dakwah adalah upaya yang dilakukan untuk mengajak manusia atau orang lain kepada kebaikan, mengajak melaksanakan kebaikan dan

menjauhi atau meninggalkan kemunkaran. Islam mengatur sedemikian rupa tentang dakwah sebagai perbuatan mengajak, menyeru, dan memanggil dalam hal kebaikan sesuai Al-Qur'an dan hadis. Dakwah Islam dalam konteks perkembangan dan penyebaran ajaran merupakan hal yang sangat penting secara fundamental. Islam tidak mungkin dipahami dan dipraktikkan, serta mencapai populasi yang cukup besar saat ini tanpa proses dakwah. Dari jaman Rasulullah, dari satu generasi ke generasi berikutnya, para pemuka agama telah mewariskan tradisi dakwah dalam perjalanan sejarah.

2. Dasar Hukum Dakwah

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia dimanapun mereka berada menurut kemampuannya. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode dakwah, antara lain firman Allah Surat Ali Imron ayat 104, yang artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dasar hukum dakwah juga dijelaskan dalam Hadist riwayat Bukhari, yang artinya:

“Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka hendaknya ia merubah dengan tangannya. Bila ia tak mampu, maka dengan lisannya. Dan bila ia masih belum mampu, maka hendaklah dengan hatinya. Yang demikian itu adalah selemahlemahnya iman”. (HR. Bukhari)

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh da'i (juru dakwah) memiliki dasar hukum wajib namun dilaksanakannya dengan bertahap sesuai kemampuan masing-masing dari pelaku dakwah.

3. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia

maupun di akhirat. Tujuan utama dakwah ialah dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhai oleh Allah SWT (Amelia, 2019). Tujuan umum dakwah merupakan segala sesuatu yang hendak dicapai dari seluruh seluruh aktivitas dakwah sesuai dengan nilai-nilai al amar ma'ruf an nahyu an al munkar. Hal ini juga tertuang dalam firman Allah QS. Al Maidah ayat 67 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: *“Wahai Rasul, sampaikan apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika kamu tidak melakukan berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjagamu dari bahaya manusia, sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”*

Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah sebagai berikut (Basit, 2013: 51-52) :

- a) Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.
- b) Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- c) Wujud dari internalisasi ajaran Islam tersebut adalah seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

Sedangkan menurut Amin (2009:62-64) tujuan khusus dakwah merupakan terjemahan dari tujuan umum dakwah antara lain sebagai berikut:

- a) Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah.
- b) Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf,

karena penanganan terhadap masyarakat yang masih mu'allaf akan jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah SWT.

- c) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah dan memeluk agama Islam.
- d) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahNya, sebab anak-anak adalah penerus generasi bangsa jadi, harus ditingkatkan iman dan ketaqwaannya sejak dini.

Tujuan komunikasi dakwah secara khusus (Ilaihi, 2010:39) dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut :

1. Segi Mitra Dakwah

Beberapa tujuan yang dibahas dalam segi mitra dakwah, yaitu tujuan perorangan yang membentuk pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT dan berakhlak mulia, kemudian membentuk keluarga bahagia, penuh ketentraman, dan cinta kasih antara anggota dikategorikan dalam tujuan keluarga, serta membentuk masyarakat sejahtera dengan suasana keislaman, dan bagi seluruh umat manusia adalah menciptakan kedamaian dan ketenangan, keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong antar sesama.

2. Segi Pesan

Pesan yang disampaikan dalam tujuan dakwah adalah membentuk tujuan akidah, yaitu dapat memantapkan hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran Islam tidak dicampuri dengan keragu-raguan. Dalam aspek tujuan hukum, agar pesan dapat membentuk pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat terpuji.

Jalaluddin Rakhmat (dalam Ilaihi, 2010:39-40) mengungkapkan tujuan umum dakwah dalam konteks

komunikasi, agar menambah pengetahuan pendengar (Informatif), dapat mempengaruhi (persuasif) seseorang dengan mempercayai sesuatu, melakukannya, dan antusiasme yang tinggi, dan mampu menghibur (rekreatif) seseorang dengan bahasa yang enteng, segar, mudah dicerna, sebab perhatian, humor, dan kesenangan adalah reaksi pendengar yang diinginkan. Segala macam tujuan dakwah adalah ingin mengubah masyarakat lebih baik untuk kehidupan dunia dan akhirat.

4. Unsur-unsur Dakwah

Menurut Rousydiy (1995), unsur-unsur dakwah meliputi:

- a) Da'i (juru dakwah) yang bertugas sebagai komunikator yang berkewajiban untuk menyampaikan isi dakwah, baik kepada pribadi, kelompok ataupun masyarakat.
- b) Materi dakwah, yang merupakan isi pesan atau isi dakwah yang dikombinasikan secara efektif kepada penerima dakwah.
- c) Penerima dakwah (audience, public atau massa) yang menjadi sasaran, kemana dakwah ditujukan.
- d) Media dakwah yaitu saluran dakwah dengan saluran mana dakwah disampaikan. Apakah melalui lisan, tulisan, visual dan audio visual bahkan saluran uswatun hasanah (teladan yang baik) dan amal usaha.
- e) Efek dakwah, yaitu hasil yang dapat dicapai dengan dakwah yang telah disampaikan. Kata lain dari isi dakwah yang disampaikan itu dapat mencapai sasarannya.

D. Pesan Komunikasi Dakwah

Dalam menyampaikan dakwah, maka juga terjadi komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan atau informasi yang ditujukan untuk seseorang atau sekelompok orang, komunikasi dakwah merupakan bentuk penyampaian pesan berdasarkan Al Qur'an dan Hadist baik menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah pendapat

maupun perilaku seseorang yang lebih baik berdasarkan syari'at Islam (Maghfiroh, 2016:35-36). Pendapat lain juga menyebutkan jika komunikasi dakwah merupakan ajakan yang dilakukan oleh komunikator dakwah dalam hal ini adalah da'I, yang bertujuan untuk mengajak komunikasi untuk dakwah kepada orang lain, dalam hal ini adalah jamaahnya yang dilakukan dengan cara komunikasi verbal maupun non verbal namun dengan tujuan jelas yaitu mengajak kepada kebaikan dan melakukan aktifitas sesuai dengan syari'at islam (Wibowo. 2015:10)

Menurut (Kusnawan, 2018:73) pesan komunikasi dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, videologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat. Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu AlQur'an dan Hadist. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan hadist tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.

Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *maddah Ad-Dakwah* disebut dengan Istilah message (pesan). Materi dakwah adalah seluruh ajaran islam yang mencakup dalam al-qur'an dan Sunnah Rasul yang meliputi tiga prinsip pokok; akidah, akhlak, dan hukum-hukum, yang biasa disebut dengan "syariat islam" walaupun pengertian syariat islam itu sendiri bias dikacaukan dengan pengertian fiqh atau hukum Islam.

Dalam hal ini, menurut Muhammad 'Ali al-Sayis, kata syari'at berarti jalan yang lurus. Kemudian arti ini dijabarkan menjadi hokum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diperoleh dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadist Nabi yang shahih. Dengan demikian, materi dakwah meliputi seluruh ajaran islam dengan segala aspeknya dan hal ini dijiwai dengan keberadaan Rasul Allah SAW, sebagai pembawa rahmad di alam ini sesuai QS: Al anbiya: 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Materi dakwah (*Maddah Ad-Dakwah*) adalah pesan- pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subyek dakwah kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di Kitabullah maupun Sunah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada obyek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Sumber Materi Dakwah yaitu Al-Qur'an, Hadist dengan cara ijtihad.

1. Masalah Keimanan (Aqidah) Aqidah..Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut Tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Dalam Islam, Aqidah merupakan I'tiqad Bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman. "Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat- malaikat-Nya, Kitab-KitabNya, Rasul-rasulNya, Hari Akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk." (HR. Muslim) Dalam Bidang Aqidah bukan hanya pembahasan yang wajib di Imani saja, tetapi materi dakwah meliputi masalah yang dilarang juga.
2. Masalah Keislaman (Syari'at) Keislaman/Syari'atSyariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam agama Islam, baik hub manusia dengan Tuhan, maupun manusia dengan manusia. Dalam Islam, Syari'at berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka mentaati semua hukum Allah, guna mengatur hub antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara manusia sesama manusia. "Islam adalah bahwasannya engkau menyembah kepada Allah, tidak mempersekutukan Allah, mengerjakan Shalat, membayar zakat, puasa Ramadhan dan menunaikan Haji". (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah) Akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keImanan dan keIslaman seseorang. Meskipun hanya pelengkap, materi akhlaq tetaplah penting. "Sesungguhnya aku diutus

untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia”

4. Masalah Kemasyarakatan (ukhuwah, pendidikan, sosial, kebudayaan, politik dll) Materi Dakwah yang harus disampaikan tercantum dalam penggalan ayat “saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran”. (QS. Al-“Ashr (103):5.

BAB III

GAMBARAN UMUM GRUP BAND LETTO DAN MAKNA LIRIK LAGU

A. Sejarah Berdiri Grup Band Letto

Letto merupakan salah satu grup band di Indonesia yang resmi dibentuk pada tahun 2004 dimana sebelumnya nama grup band ini adalah Leto dengan satu T. Nama grup band Letto diartikan sebagai grup band “Tanpa Arti”. Meskipun demikian, Letto yang mempunyai arti “Tanpa Arti” tidak ingin menjadikan grup band nya tanpa arti di dunia musik Indonesia namun ingin mewariskan arti di dunia musik Indonesia dan membumikan hingga ke mancanegara.

Letto beranggotakan enam orang personel, diantaranya: Sabrang Mowo Damar (Noe) sebagai vokal, Agus Riyoni (Patub) sebagai gitaris, Ari Prastowo (Arian) sebagai bassis dan Dedi Riyono (Dhedot) sebagai drummer. Grup band ini berawal dari persahabatan di Sekolah Menengah Umum (SMU) 7 Yogyakarta, namun kemudian dipisahkan oleh dunia perkuliahan dan akhirnya dipertemukan lagi untuk berkarya membumikan grup band Letto Kembali.



Gambar 3.1 Grup Band Letto

Setelah mereka dipertemukan oleh takdir di tengahnya kesibukan masing-masing, pada akhirnya mereka memulai untuk berkarya bersama Kembali. Setelah aktif berkarya dengan beranggotakan empat personel grup band sejak tahun 2004, mereka menambah dua personel baru di tahun 2006 yaitu

Cornelius Prapaska (Conel) sebagai gitaris dan Widi sebagai keyboardis yang sebelumnya mereka adalah additional player untuk grup band Letto ini selama dua tahun. Genre musik yang dipilih oleh grup band Letto ini adalah Pop, Rock dan jua Etnik (Suara.com, 2021). Berikut adalah beberapa album yang diluncurkan oleh grup band Letto setelah hampir dua tahun membuat beberapa single tanpa album:

a. Truth, *Cry and Lie*

Pada tanggal 1 Agustus 2006 Letto meluncurkan album perdananya ini di bawah naungan Musika Studios. Album ini berisi 10 lagu yaitu:

- 1) Truth, Cry and Lie;
- 2) Sampai Nanti;
- 3) Sampai Mati;
- 4) Sandaran Hati;
- 5) Sebenarnya Cinta;
- 6) U & I; Tak Bisa Biasa;
- 7) Insensitive;
- 8) No One Talk About Love Tonite;
- 9) Ruang Rindu;
- 10) I'll Fine A Way

Lagu yang berjudul Sampai Nanti, Sampai Mati menjadi lagu andalan Letto pada album ini. Pada album inilah lagu "Sandaran Hati" dirilis pada tanggal 16 April 2006 dimana kepopulerannya masih cukup tinggi hingga saat ini. Lagu ini juga mendapatkan viewers puluhan juta di berbagai platform music digital seperti Youtube, Tiktok dan Spotify. Pada album perdananya ini, Letto mampu membuktikan kepada para penggemar dan pecinta musik tanah air bahwa album ini mampu bersaing dengan penjualan dari album band-band lainnya seperti Nidji, Peterpan dan Samson. Penjualan album Truth, Cry and Lie ini terjual dengan angka penjualan yang mencapai 510.000 kopi.

Album Hits 2007 juga memasukkan grup band Letto untuk menyumbangkan satu single nya dari album ini yaitu Ruang Rindu. Pada tahun ini juga, grup band Letto memperoleh penghargaan dari SCTV Musik Award sebagai Band Ngetop Pendatang Baru, kemudian berhasil Kembali menyabet gelar sebagai Grup Musik Terbaik dalam Planet Muzik 2007 di Singapura pada 8 Juni 2007. Kepopuleran Grup Band Letto ini tidak hanya di Tanah Air saja melainkan merambah ke negeri tetangg yaitu Malaysia, pada 23 Juli 2007 Letto meluncurkan album ini di pasar musik Malaysia dan berhasil menduduki tangga teratas di Malaysia (Rahayu, 2019)

b. *Don't make me sad*

Setelah sukses dengan album pertamanya, Letto resmi meluncurkan album kedua pada 16 Agustus 2007. Beberapa lagu di album ini memiliki ciri khas yang menarik diantaranya yaitu lagu “Sebelum Cahaya” yang memilih model tuna rungu untuk menjadi bintang official musik video dalam lagu ini, lagu “Ephemera” yang menggunakan Bahasa Inggris, lagu “Permintaan Hati” yang menggunakan irama menghentak dan rancak dan lagu “Bunga Malam Itu” yang menggambarkan indahnya pertemuan dengan Baginda Rasulullah. Di album kedua ini, penjualan album mencabai 300.000 kopi dan mendapatkan penghargaan double platinum dari label yang menaunginya, yaitu Musika Studio. Album ini berisikan dua belas judul lagu yaitu: *My Liberty*, *Goodbye*, *Sebelum Cahaya*, *Hantui Aku*, *Memiliki Kenangan*, *Permintaan Hati*, *Ephemera*, *Bunga Malam Itu*, *Innosense's Innocence*, *Rasakanlah Makna*, *Sejenak, Kau*, *Aku & Obsesiku*, *Don't Make Me Sad*

c. *Lethologica*

Setelah vakum dua tahun di dunia musik, Letto Kembali meluncurkan album ketiganya pada tahun 2009. Meskipun dua tahun lamanya grup band Letto tidak mengeluarkan karyanya di dunia musik, penjualan album ketiga ini tembus hingga 100.050 kopi. Filosofi penamaan album “Lothologica” adalah pada album ini Letto lebih menggunakan arah logikanya sendiri dalam menciptakan lagu-lagu yang ada di dalam album ini. Album ini berisikan dua belas judul lagu diantaranya yaitu: Lubang di Hati,, Senyumanmu, Kepada Hati Itu, Lethologica, Itu Lagi Itu Lagi, Layang-Layang, Ku Tak Percaya, *Bird Song*, Putih, Jalan Yang Hilang, Hapuskan Keluhanmu, Almost

d. Cinta Bersabarlah

Letto meluncurkan album keempatnya ini pada tahun 2011. Pada album ini, lagu “Dalam Duka” menjadi single pengebrak di belantika musik Indonesia karena mengandung makna tazkiyatun nafs yang sangat mendalam. Album ini berisikan sepuluh judul lagu yaitu: Dalam Duka, Cinta Bersabarlah, Yang Kusebut Sayang, Itu Bukan Cinta, Du du Rindu, Tapi Saat, Menyambut Janji, Mutiara, Seandainya dan Relung Hati.

B. Makna Lirik Lagu Sandaran Hati dan Permintaan Hati

1. Makna Lirik Lagu Sandaran Hati-Letto

Tabel 3. 1

Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Semiotika Charles Sanders
Pierce Bait Pertama

Lirik Lagu	Representament	Object	Interpretant
Yakinkah kub berdiri Di hampa tanpa tepi Bolehkah aku Mendengarmu	Yakinkah Hampa Mu	Lirik tersebut menunjukkan seseorang yang sedang dalam keadaan ragu	1. Dalam lirik "Yakinkah ku berdiri di hampa tanpa tepi," Dari kalimat tersebut dapat dilihat adanya tanda ikonik "yakinkah" dapat

		<p>dan berharap ada biskan ataupun arahan saat merasa kosong</p>	<p>merepresentasikan atau menggambaran visual tentang seseorang yang berdiri di tengah hampa tanpa batas yang menggambarkan perasaan kebingungan atau kekosongan.</p> <p>2. Tanda Indeksikal: Tanda indeksikal adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat atau keterkaitan langsung dengan objek yang direpresentasikan. Dalam konteks lirik ini, pertanyaan "Bolehkah aku Mendengarmu" mengindikasikan bahwa tindakan mendengarkan adalah konsekuensi atau hasil dari ketidakyakinan seorang individu. Tindakan mendengarkan adalah tanda indeksikal dari perasaan ketidakyakinan atau kebingungan.</p> <p>3. Tanda Simbolis: Tanda simbolis adalah tanda yang memiliki makna yang telah disepakati secara konvensional dalam budaya tertentu. Dalam lirik ini, kata-kata "Yakinkah kuberdiri" dan "Bolehkah aku Mendengarmu" memiliki makna simbolis yang terkait dengan perasaan, kebingungan, atau keraguan. Makna kata-kata ini dapat berbeda-beda tergantung pada interpretasi individu.</p>
--	--	--	--

Tabel 3. 2

Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Semiotika Charles Sanders
Pierce Bait Kedua

Lirik Lagu	Representament	Object	Interpretent
Terkubur dalam emosi Tak bisa bisa bersembunyi Aku dan nafasku Merindukanmu	Terkubur Tak bisa bersembunyi Merindukanmu	1. Terkubur mengidekasikan tentang keterikatan, keterbelngguan Seseorang 2. tak bisa bersembunyi merepresentasikan seseorang harus terbuka, diketahui dan terang- terangan 3. Merindukan merupakan perasaan beraharap atau keinginan yag kuat untuk bertemu. Mu dalam lirik tersebut ditujukan kepada Tuhan.	1. Dalam lirik tersebut, terdapat elemen tanda ikonik "Terkubur dalam emosi" menggambarkan gambaran visual tentang emosi yang mendalam dan mungkin menekan, seperti seseorang yang terkubur di dalamnya. Ini menciptakan citra emosi yang kuat. 2. Dalam konteks lirik tanda indeks terdapat dalam kalimat "Aku dan nafasku Merindukanmu" menunjukkan hubungan indeksikal antara perasaan dan nafas yang merindukan seseorang. Nafas yang merindukan adalah tanda indeksikal dari perasaan cinta atau kerinduan. 3. Dalam lirik ini, kata- kata seperti "Terkubur," "emosi," "bersembunyi," dan "Merindukanmu" adalah tanda simbolis yang mengandung makna simbolis yang kompleks terkait dengan perasaan, perasaan terpendam, dan kerinduan.

Tabel 3. 3

Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Semiotika Charles Sanders Pierce
Bait Ketiga

Lirik Lagu	Representament	Object	Interpretent
<p>Terpurukku di sini Teraniaya sepi Dan ku tahu pasti Kau menemani Dalam hidupku Kesendirianku</p>	<p>Terpuruk Ku tahu Kau menemani</p>	<p>lirik ini mencakup perasaan terpuruk, kesepian, pengetahuan tentang seseorang yang menemani, dan hidup dalam kesendirian.</p>	<p>1. Dalam lirik tersebut, dapat dilihat tanda ikonik dalam frasa "Terpurukku di sini" dan "Teraniaya sepi." Lirik tersebut merepresentasikan atau menciptakan gambaran visual dan emosi tentang keadaan seseorang yang merasa terpuruk dan teraniaya oleh kesepian. Gambaran visual tersebut adalah tanda ikonik dari perasaan yang diungkapkan dalam lirik</p> <p>2. Dalam konteks lirik tanda indeks terdapat dalam kalimat " baris "Kau menemani, Dalam hidupku" menunjukkan hubungan indeksikal antara keberadaan seseorang yang merindukan sosok atau sesuatu dan perasaan kesendirian. Kehadiran orang lain adalah tanda indeksikal dari harapan untuk mengatasi kesendirian.</p> <p>3. Dalam lirik ini, kata- Terpurukku," "teraniaya," "kesendirianku," dan "Kau menemani" adalah tanda simbolis yang mengandung makna yang dapat bervariasi tergantung pada interpretasi individu. Mereka menciptakan makna simbolis terkait dengan perasaan kesepian, keinginan untuk memiliki seseorang yang mendampingi, dan kebutuhan akan keberadaan orang lain</p>

Tabel 3.4

Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Semiotika Charles Sanders
Pierce Bait Keempat

Lirik Lagu	Representament	Object	Interpretent
<p>Teringat ku teringat, pada janjimu ku terikat Hanya sekejap ku berdiri, kulakukan sepenuh hati</p>	<p>1. Teringat 2. Janjimu ku terikat 3. Ku berdiri</p>	<p>Dalam lirik mencakup kenangan, janji, keterikatan, tindakan yang dilakukan dengan sepenuh hati, dan mungkin perasaan atau hubungan antara dua individu.</p>	<p>1. Dalam lirik tersebut, tanda ikonik terdapat dalam frasa seperti "Teringat ku teringat" dan "Hanya sekejap ku berdiri." Frasa pertama menciptakan gambaran visual tentang seseorang yang tengah mengenang atau merenung, sedangkan frasa kedua menciptakan gambaran tentang seseorang yang hanya berdiri sebentar atau untuk waktu yang singkat. Ini menciptakan citra tentang perasaan nostalgia dan momen yang singkat.</p> <p>2. Dalam konteks lirik tanda indeks terdapat dalam kalimat "pada janjimu ku terikat." Ini menunjukkan hubungan antara kenangan atau perasaan mengingat dengan janji yang diikat oleh seseorang. Janji adalah tanda indeksikal dari keterikatan emosional atau komitmen.</p> <p>3. Tanda simbolis dalam lirik tersebut mencakup kata-kata seperti "Teringat," "janjimu," "berdiri," dan "sepenuh hati." Kata-kata ini memiliki makna yang telah disepakati secara konvensional dalam budaya tertentu. "Teringat" dan "janjimu" menciptakan makna simbolis tentang memori, komitmen, atau janji, sementara "berdiri" dan "sepenuh hati" dapat menggambarkan komitmen atau intensitas perasaan.</p>

Tabel 3. 5

Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Semiotika Charles Sanders
Pierce Bait Kelima

Lirik Lagu	Representament	Object	Interpretent
Peduli ku peduli Siang dan malam yang berganti Sedihku ini tak ada arti Jika kaulah sandaran hati Kaulah sandaran hati	1. Peduli 2. Siang dan malam 3. Sandaran hati	Dalam lirik ini mencakup perasaan peduli, perubahan waktu (siang dan malam), perasaan sedih yang tidak memiliki makna, dan sosok yang dianggap sebagai sandaran hati.	<p>1. Dalam lirik tersebut, terdapat elemen tanda ikonik dalam frasa "Siang dan malam yang berganti". Frasa atau kata tersebut merepresentasikan gambaran visual tentang perubahan waktu dan perjalanan hari. Selain itu, hal tersebut juga dapat digunakan untuk menggambarkan perasaan kesetiaan yang konstan seiring berjalannya waktu. Tidak ada hal yang kekal, termasuk kebahagiaan maupun kesedihan. Semua akan berganti selayaknya siang dan malam.</p> <p>2. Dalam konteks lirik, tanda indeks terdapat dalam frasa "Sedihku ini tak ada arti" yang menunjukkan hubungan sebab-akibat antara perasaan sedih dan perasaan kekosongan atau arti yang hilang dalam hidup. Juga, baris "Jika kaulah sandaran hati" menunjukkan bahwa "kaulah" adalah tanda indeksikal dari sumber dukungan dan ketenangan.</p> <p>3. Tanda simbolis dalam lirik ini terdapat kata-kata seperti "Peduli," "Siang dan malam," "Sedihku," "arti," dan "sandaran hati." Kata-kata ini memiliki makna simbolis yang telah disepakati dalam budaya tertentu. "Peduli" dan "sandaran hati" menggambarkan makna simbolis dari perasaan kasih sayang dan dukungan emosional. Sandaran hati dapat</p>

			diarkan sebagai tempat bersandar atau tempat bermuara, tujuan akhir dari seseorang.
--	--	--	---

Tabel 3. 6

Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Semiotika Charles Sanders
Pierce Bait Keenam

Lirik Lagu	Representament	Object	Interpretent
Inikah yang kau mau Benarkah ini jalanmu Hanyalah engkau yang kutuju	1. Kau mau 2. Jalanmu 3. Kutuju	Dalam lirik ini mencakup pertanyaan tentang apakah sesuatu atau seseorang merupakan apa yang seseorang inginkan atau jalan hidup yang benar.	1. Dalam lirik tersebut, terdapat elemen tanda ikonik dalam frasa "Inikah yang kau mau" dan "Benarkah ini jalanmu." Frasa pertama menciptakan gambaran visual tentang pertanyaan apakah apa yang dihadirkan saat ini sesuai dengan apa yang diinginkan. Frasa kedua menciptakan gambaran tentang pertanyaan apakah jalur yang sedang ditempuh adalah yang benar. Ini menciptakan citra pertimbangan dan keraguan. 2. Dalam konteks lirik, tanda indeks terdapat dalam frasa "Hanyalah engkau yang kutuju." Ini menunjukkan hubungan antara subjek (engkau) dan tujuan atau arah (kutuju) yang diinginkan. Ini menciptakan tanda indeksikal dari fokus dan keputusan. 3. Tanda simbolis dalam lirik ini terdapat kata-kata seperti kata-kata seperti "Inikah," "jalanmu," dan "kutuju." Kata-kata ini memiliki makna simbolis yang telah disepakati dalam budaya tertentu. "Inikah" adalah simbolis dari pertanyaan,

			"jalanmu" menggambarkan jalur atau arah yang diikuti, dan "kutuju" menggambarkan tujuan atau sasaran.
--	--	--	---

Tabel 3. 7

Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Semiotika Charles
Sanders Pierce Bait Ketujuh

Lirik Lagu	Representament	Object	Interpretent
Pegang erat tanganku Bimbing langkah kakiku Aku hilang arah Tanpa hadirmu Dalam gelapnya Malam hariku	1. Pegang erat 2. Bimbing 3. Hilang arah	Dalam lirik ini mencakup kebutuhan akan panduan, ketidakpastian, perasaan kehilangan arah, dan pentingnya kehadiran sosok yang memberikan arah dan kecerahan dalam hidup.	1. Dalam lirik tersebut, terdapat elemen tanda ikonik dalam frasa "Pegang erat tanganku" dan "Bimbing langkah kakiku." Frasa pertama menciptakan gambaran visual tentang permintaan seseorang untuk memegang tangannya agar tidak tersesat atau terjatuh, menunjukkan dukungan dan bimbingan. Frasa kedua menggambarkan upaya untuk membimbing langkah seseorang untuk mencari jalan yang benar agar tidak kehilangan arah. Selain itu, frasa tersebut juga menggambarkan kebutuhan akan panduan seakan-akan ia tidak bisa hidup tanpa dipandu. 2. Dalam konteks lirik, tanda indeks terdapat dalam frasa "Tanpa hadirmu." Ini menunjukkan hubungan indeksikal antara kehadiran seseorang dan perasaan "aku hilang arah." Kehadiran seseorang adalah tanda indeksikal dari keberadaan dukungan dan bimbingan. 3. Tanda simbolis dalam lirik ini terdapat kata-kata seperti

			<p>"Pegang," "Bimbing," "hilang arah," "hadirmu," "gelapnya," dan "Malam hariku." Kata-kata ini memiliki makna simbolis yang telah disepakati dalam budaya tertentu. "Pegang" dan "Bimbing" menggambarkan dukungan dan bimbingan, "hilang arah" menggambarkan ketidakjelasan atau kebingungan, "hadirmu" menggambarkan kehadiran seseorang yang penting, dan "gelapnya" serta "Malam hariku" menggambarkan ketidakpastian atau kesulitan sebagai tempat bersandar atau tempat bermuara, tujuan akhir dari seseorang.</p>
--	--	--	--

2. Makna Lirik Lagu Permintaan Hati-Letto

Tabel 3. 8

Makna Lirik Lagu Permintaan Hati Semiotika Charles Bait
Ke satu

Lirik Lagu	Representament	Object	Interpretent
Terbuai, aku hilang Terjatuh aku dalam keindahan penantian	1. Terbuai 2. Hilang 3. Terjatuh	Dalam lirik ini mencakup perasaan terbuai, perasaan hilang atau terjatuh dalam pengalaman, dan penantian yang dianggap sebagai keindahan..	1. Dalam lirik tersebut, terdapat elemen tanda ikonik dalam frasa "Terbuai" dan "Terjatuh." Frasa pertama menciptakan gambaran visual tentang seseorang yang terpesona atau terpikat oleh sesuatu, sedangkan frasa kedua menciptakan gambaran tentang seseorang yang jatuh ke dalam situasi atau perasaan tertentu. Hal tersebut menciptakan citra emosi dan perasaan yang kuat. 2. Dalam konteks lirik, tanda indeks terdapat dalam frasa

			<p>"aku hilang" yang menunjukkan hubungan indeksikal antara terbuai dan perasaan hilang atau terjatuh dalam "keindahan penantian." Terbuai adalah tanda indeksikal dari perasaan yang menyebabkan perasaan hilang atau terjatuh.</p> <p>3. Tanda simbolis dalam lirik ini terdapat kata-kata seperti "Terbuai," "aku hilang," "Terjatuh," dan "keindahan penantian." Kata-kata ini memiliki makna simbolis yang telah disepakati dalam budaya tertentu. "Terbuai" menggambarkan perasaan terpesona atau terpikat, "aku hilang" menggambarkan perasaan kebingungan atau ketidakpastian, "Terjatuh" menggambarkan perasaan keruntuhan atau jatuh ke dalam sesuatu, dan "keindahan penantian" menggambarkan penantian yang dianggap indah..</p>
--	--	--	--

Tabel 3. 9

Makna Lirik Lagu Permintaan Hati Semiotika Charles Bait Kedua

Lirik Lagu	Representament	Object	Interpretent
Terucap keraguan hati yang bimbang Yang terhalang kepastian cinta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terucap 2. Bimbang 3. Kepastian 	Dalam lirik ini mencakup keraguan dalam hati, perasaan bimbang, dan hambatan terhadap kepastian dalam cinta.	1. Dalam lirik tersebut, terdapat elemen tanda ikonik dalam frasa "keraguan hati yang bimbang." Frasa ini menciptakan gambaran visual tentang perasaan bimbang dan keraguan yang mungkin tercermin dalam ekspresi dan tindakan seseorang. Ini menciptakan citra tentang perasaan yang tidak pasti dan konflik dalam hati.

			<p>2. Dalam konteks lirik, tanda indeks terdapat dalam frasa "Yang terhalang kepastian cinta." Ini menunjukkan hubungan sebab akibat atau keterkaitan langsung antara keraguan hati dan ketidakpastian dalam cinta. Keraguan hati adalah tanda indeksikal dari ketidakpastian cinta.</p> <p>3. Tanda simbolis dalam lirik ini terdapat kata-kata seperti "keraguan," "hati," "bimbang," "terhalang," dan "kepastian cinta." Kata-kata ini memiliki makna simbolis yang telah disepakati dalam budaya tertentu. "Keraguan" menggambarkan ketidakpastian dan keragu-raguan, "hati" merujuk pada perasaan dan emosi, "bimbang" menciptakan gambaran tentang perasaan yang konflik, "terhalang" menggambarkan hambatan atau rintangan, dan "kepastian cinta" merujuk pada keyakinan dan kepastian dalam hubungan cinta.</p>
--	--	--	---

Tabel 3. 10

Makna Lirik Lagu Permintaan Hati Semiotika Charles Bait Ketiga

Lirik Lagu	Representament	Object	Interpretent
Aku (aku) hilang Aku hilang kepastian cinta	1. Hilang 2. Kepastian cinta	Dalam lirik ini mencakup perasaan kehilangan dan kepastian cinta. "Aku (aku) hilang" mencerminkan perasaan ketidakpastian	1. Dalam lirik tersebut, terdapat elemen tanda ikonik dalam frasa "Aku hilang." Pengulangan ini menciptakan gambaran visual dan emosi tentang seseorang yang merasa benar-benar hilang atau kebingungan.. 2. Dalam konteks lirik, tanda indeks terdapat dalam frasa "Aku" dan "kepastian cinta."

		atau keraguan, sedangkan "kepastian cinta" merujuk pada kestabilan dan keyakinan dalam hubungan cinta.	"Aku" adalah simbolis dari individu yang sedang mengalami perasaan hilang atau ketidakpastian. "Kepastian cinta" adalah simbolis dari perasaan ketidakpastian atau keraguan dalam hubungan cinta.
--	--	--	---

Tabel 3. 11
Makna Lirik Lagu Permintaan Hati Semiotika Charles Bait Keempat

Lirik Lagu	Representament	Object	Interpretent
Tersabut kabut malam Terbiasnya harapan yang tersimpan Suci tak (suci tak) bertuan (bertuan) Terasa kerinduan hati yang bimbang Yang terhempas kepastian cinta	1. Tersabut kabut malam 2. Terbiasnya harapan 3. Tak bertuan	Dalam lirik ini mencakup elemen-elemen seperti malam yang diselimuti kabut, harapan yang tersimpan, perasaan suci yang mungkin hilang atau terbias, kerinduan yang bimbang, dan kepastian dalam cinta.	1. Dalam lirik tersebut, terdapat elemen tanda ikonik dalam frasa "kabut malam" dan "harapan yang tersimpan." "Kabut malam" menciptakan gambaran visual tentang suasana malam yang mungkin gelap dan misterius, sementara "harapan yang tersimpan" menciptakan gambaran tentang sesuatu yang disembunyikan atau terpendam. 2. Dalam konteks lirik, tanda indeks terdapat dalam frasa "Terasa kerinduan hati yang bimbang" yang menunjukkan hubungan indeksikal antara perasaan kerinduan dan ketidakpastian hati. Perasaan kerinduan adalah tanda indeksikal dari ketidakpastian atau keragu-raguan. 3. Tanda simbolis dalam lirik ini terdapat kata-kata seperti "kabut malam," "harapan," "suci," "bertuan," "kerinduan," dan "kepastian cinta." Kata-kata ini memiliki makna simbolis

			yang telah disepakati dalam budaya tertentu. "Kabut malam" mungkin menggambarkan ketidakjelasan atau kebingungan, "harapan" merujuk pada aspirasi atau keinginan, "suci" dan "bertuan" menggambarkan nilai-nilai moral atau spiritual, "kerinduan" menggambarkan perasaan keinginan atau kerinduan, dan "kepastian cinta" merujuk pada ketidakpastian dalam hubungan cinta.
--	--	--	---

Tabel 3. 12

Makna Lirik Lagu Permintaan Hati Semiotika Charles Bait Kelima

Lirik Lagu	Representament	Object	Interpretent
Dengarkanlah permintaan hati Yang teraniaya sunyi Dan berikanlah arti pada hidupku Yang terhempas, yang terlepas Pelukanmu, bersamamu, dan tanpamu Aku hilang selalu	1. Permintaan hati 2. Teraniaya Sunyi 3. Aku hilang selalu	Dalam lirik ini mencakup permintaan hati yang merindukan perhatian dan arti dalam hidupnya, perasaan kesepian dan teraniaya, kehilangan dan ketidakpastian, serta perasaan yang terkait dengan hubungan dengan "kamu" yang mungkin merupakan subjek lirik tersebut.	1. Dalam lirik tersebut, terdapat elemen tanda ikonik dalam frasa "Yang teraniaya sunyi" menciptakan gambaran visual tentang seseorang yang merasa teraniaya dan kesepian, menunjukkan keadaan emosional yang sulit. Frasa "Aku hilang selalu" menciptakan gambaran tentang perasaan kehilangan dan ketidakpastian, dengan pengulangan kata "aku hilang" menciptakan gambaran yang kuat tentang perasaan. 2. Dalam konteks lirik, tanda indeks terdapat dalam frasa "Dengarkanlah permintaan hati" menunjukkan hubungan indeksikal antara permintaan hati dan keinginan yang muncul dari hati yang merasa

		<p>teraniaya. Lirik "Aku hilang selalu" menunjukkan hubungan indeksikal antara perasaan kehilangan dan ketidakpastian yang berulang kali dialami.</p> <p>3. Tanda simbolis dalam lirik ini terdapat kata-kata seperti "permintaan hati," "berikanlah arti pada hidupku," "terhempas," "terlepas," "pelukanmu," "bersamamu," dan "tanpamu" memiliki makna simbolis yang mendalam. "Permintaan hati" merujuk pada keinginan atau harapan hati, "berikanlah arti pada hidupku" menggambarkan kebutuhan akan makna dalam hidup, "terhempas" dan "terlepas" menggambarkan keadaan emosional yang terpuruk, sementara "pelukanmu," "bersamamu," dan "tanpamu" merujuk pada keberadaan atau ketiadaan seseorang yang dicintai.</p>
--	--	---

BAB IV

ANALISIS MAKNA LIRIK LAGU SANDARAN HATI DAN PERMINTAAN HATI

A. Analisis Makna Lirik Lagu Sandaran Hati Karya Grup Band Letto Perspektif Pesan Komunikasi Dakwah

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mengolah, menyusun, dan menganalisis data yang didapatkan dan terkumpul sehingga dapat memperoleh hasil dan menjawab rumusan masalah (Sobur, 2003). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat pada suatu paket pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk sistem lambang (*sign*) baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket tayangan televisi, media cetak, film, radio dan berbagai bentuk iklan) maupun yang terdapat diluar media massa (seperti karya lukis, patung, monumen, dan fashion show). Urusan analisis semiotik adalah melacak makna-makna yang diangkat teks berupa lambang-lambang (*sign*). Dengan kata lain pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotik. (Pawito, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce sebagai pisau analisis. Model triadik Peirce yang terdiri dari tiga hal yaitu tanda (*representament*), objek dan *interpretant*.

1) Makna Lirik Lagu “Sandaran Hati” Bait pertama perspektif Pesan Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan atau informasi yang ditujukan untuk seseorang atau sekelompok orang, komunikasi dakwah merupakan bentuk penyampaian pesan berdasarkan Al Qur’an dan Hadist baik menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk

mengubah pendapat maupun perilaku seseorang yang lebih baik berdasarkan syari'at Islam (Maghfiroh, 2016). Pesan komunikasi dakwah yang terkandung dalam bait pertama lirik lagu “Sandaran Hati” adalah pesan akidah. Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *maddah Ad-Dakwah* disebut dengan istilah *massage* (pesan). Materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang mencakup dalam Al-qur'an dan Sunnah Rasul yang meliputi tiga prinsip pokok; akidah, akhlak, dan hukum-hukum, yang biasa disebut dengan “syariat Islam” walaupun pengertian syariat Islam itu sendiri bisa dikacaukan dengan pengertian fiqh atau hukum Islam (Wahyu, 2013).

Dalam lirik bait pertama lagu “Sandaran Hati” karya letto mencerminkan perasaan ketidakpastian atau kebingungan seseorang dalam mencari makna dalam hidupnya. Maka dari itu, sebagai umat muslim sepatunya mengadukan segala masalah dan isi di dalam hati kepada Allah SWT, karena hanya Allah SWT tempat terbaik untuk mengadu. Sebagaiman dalam QS Ali Imran: 139 yang berbunyi:

وَلَا يَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.*

Berhubungan dengan ayat di atas, ekspresi ketidakpastian atau kebingungan, terlihat pada lirik “*Yakinkah ku berdiri, diamlah tanpa tepi*”. Lirik tersebut menggambarkan atau mengindikasikan perasaan kebingungan atau kekosongan seseorang. Dari ayat di atas harus diingat bahwa, seorang hamba tidak boleh dalam perasaan galau, sedih, lemah dan terpuruk terlalu lama karena sesungguhnya bisa jadi dari rasa gelisah, sedih dan keterpurukan tersebut Tuhan akan mengangkat derajatnya.

Menurut Hayat (2021), perasaan galau, pikiran kacau dan bingung menentukan arah hidup bukanlah sebuah kesalahan.

Hampir setiap manusia mengalaminya. Dan sesungguhnya perasaan gelisah dan penderitaan hidup yang dialami adalah buah dari kesedihan dan kekecewaan yang tertanam di dalam hati.

2) Makna Lirik Lagu “Sandaran Hati” Bait Kedua Perspektif Pesan Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan atau informasi yang ditujukan untuk seseorang atau sekelompok orang, komunikasi dakwah merupakan bentuk penyampaian pesan berdasarkan Al Qur’an dan Hadist baik menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah pendapat maupun perilaku seseorang yang lebih baik berdasarkan syari’at Islam (Maghfiroh, 2016). Pesan komunikasi dakwah yang terkandung dalam bait kedua lirik lagu “Sandaran Hati” adalah pesan akidah. Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *maddah Ad-Dakwah* disebut dengan istilah *massage* (pesan). Materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang mencakup dalam Al-qur’an dan Sunnah Rasul yang meliputi tiga prinsip pokok; akidah, akhlak, dan hukum-hukum, yang biasa disebut dengan “syariat Islam” walaupun pengertian syariat Islam itu sendiri bisa dikacaukan dengan pengertian fiqh atau hukum Islam (Wahyu, 2013).

Melalui analisis semiotika, lirik bait kedua lagu “Sandaran Hati” ini menggambarkan perasaan dan emosi yang dalam dan merindukan seseorang dengan cara yang menggunakan berbagai tanda, baik ikonik, indeksikal, maupun simbolis. Lirik ini dapat diinterpretasikan sebagai ungkapan perasaan cinta, kerinduan, atau keinginan untuk bersatu dengan seseorang yang sangat diidamkan.

Dalam lirik bait kedua lagu “Sandaran Hati” karya letto kalimat “*Terpurukku di sini, teraniaya sepi*” lirik tersebut masih berhubungan dengan bait pertama yaitu mengenai kerinduan

seseorang, selain itu bait kedua lagu “sandaran hati” juga mencerminkan seseorang yang sedang semakin terpuruk dalam keadaan menentukan arah kehidupan. Namun, ia sangat yakin dengan sepenuh hati bahwa sosok yang ia cari akan memberinya ketenangan. Maka dari itu, salah satu cara mengobati rindu dengan Allah adalah dengan *taqorrub ilallah* atau mendekatka diri kepada Allah. Sebagaimana dalam QS Al-Baqarah:152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: *Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.*

Sehubungan dengan ayat tersebut, dalam bait kedua lirik lagu “sandaran hati” karya Letto menekankan bahwa, hanya ada satu sosok yang tepat untuknya bersandar, ia adalah Tuhan. Ketika seseorang mau mengingat Tuhan maka, Tuhan akan mengingatnya. Selain itu, lirik tersebut juga mengindikasikan tentang pengharapan seseorang kepada Tuhan. Keyakinan dan pengharapan tersebut terlihat pada lirik:

*“Dan kutahu pasti kau menemani
Dalam hidupku, kesendirianku
Bolehkah aku mendengarmu”*

Menurut Faizah (2005) dalam menghadapi realitas kehidupan manusia. Seseorang akan dihadapkan dengan berbagai perasaan senang, sedih, takut, cemas, galau, gelisah pasti mengisi hati silih berganti. Dalam konteks dakwah islamiyyah, tekanan emosi adalah ketika jiwa manusia yang sedang berada dalam keadaan tidak tenang seperti resah, gelisah, kecewa, sedih, berduka cita maupun hawa nafsu. Ahli psikologi seperti Imam al-Ghazali berpendapat bahwa emosi yang tidak tenang merupakan akibat manusia tidak mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, emosi-emosi

tersebut dapat diobati dengan seruan dakwah islam dengan menggunakan pendekatan yang sesuai.

Perumpamaan perasaan rindu tidak terlepas dari jarak yang jauh. Hal tersebut diibaratkan seperti memandang di tempat yang gelap dimana tidak akan bisa melihat sesuatu apapun tanpa adanya lampu untuk meneranginya. Demikian juga dengan rasa rindu yang tidak akan terobati kecuali dengan bertemu sesuatu yang dirindu, sama seperti ketika seorang hamba yang rindu akan Tuhannya.

3) Makna Lirik Lagu “Sandaran Hati” Bait Ketiga Perspektif Pesan Komunikasi Dakwah

Pesan komunikasi dakwah yang terkandung di bait ketiga lagu sandaran hati yaitu pesan akidah. Menurut Wahyu (2019) Keimanan dan taqwa merupakan satu kesatuan yang mulia disisi Allah SWT. orang yang bertaqwa akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT sementara menurut Tafsir al-Muyassar bahwa iman adalah satu kalimat yang mengandung arti iqrar kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rosul-Nya, hari akhir dan qadar yang baik dan yang buruk dan yang membuktikan benarnya iqrar tersebut adalah dengan ucapan dan amal dengan hati, lisan dan anggota tubuh. Dan mereka dengan bukti kebenaran iman mereka terhadap yang gaib adalah dengan menjaga pelaksanaan shalat pada waktu-waktunya sesuai yang Allah syariatkan kepada Nabi-Nya Muhammad SAW.

Melalui analisis semiotika, lirik bait tersebut menggambarkan perasaan kesepian, keinginan untuk memiliki seseorang yang mendampingi, dan keberadaan orang lain sebagai solusi atas kesendirian. Tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolis digunakan untuk menyampaikan perasaan dan makna. Selain itu, bait ketiga ini dapat dikatakan sebagai ungkapan tentang perasaan

kesendirian, pengetahuan tentang kehadiran yang memberi dukungan, dan perjuangan hidup.

Dalam lirik bait ketiga lagu “Sandaran Hati” karya letto menjelaskan tentang seseorang yang semakin berada dalam kegaluan dan kegelisahan tanpa bisa mengendalikan diri. Disaat yang sama seseorang tersebut juga merindukan dan mencoba untuk memahami hubungan dengan keagamaan atau kepercayaan pribadinya kepada Tuhan. Ekspresi kegelisahan yang mendalam dan kerinduan kepada Tuhan terlihat pada lirik berikutnya yaitu :

*“Terkubur dalam emosi, tanpa bisa bersembunyi
Aku dan nafasku merindukanmu”*

Setiap hamba pasti akan diberikan ujian hidup berupa kesedihan, kekhawatiran, kelaparan dan lain sebagainya hingga merasa bahwa ia tidak sanggup menjalani ujiannya, namun hal yang harus diingat oleh seorang hamba adalah setiap musibah yang datang dalam hidup atas izin Tuhan. Maka dari itu, seorang hamba harus meminta diberikan petunjuk. Sebagaimana dalam QS At-Tagabun: 11 yang berbunyi:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِي قَلْبَهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: *Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah. Siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Menurut Kaltsum (2020), Al-Qurtubi menjelaskan bahwa tidak seorang pun yang lepas dari ujian Allah, maka sangat tidak layak jika seseorang memohon agar dijauhkan dari fitnah. Akan tetapi hendaknya ia senantiasa memohon perlindungan kepada Allah dari fitnah yang membahayakan atau yang menyesatkan dan agar selalu beriman kepada Allah.

4) Makna Lirik Lagu “Sandaran Hati” Bait Keempat Perspektif Pesan Komunikasi Dakwah

Pesan komunikasi dakwah yang terkandung di bait keempat lagu sandaran hati yaitu pesan akidah dan pesan ilahiyah (syariat). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam lirik bait keempat dapat dikatakan bahwa, manusia terikat dengan janji suci dengan Tuhannya, sebuah perjanjian tauhid ketika bersyahadat. Kemudian bagi seorang yang beriman, pelaksanaan janji tersebut adalah melaksanakan perintah-Nya berupa shalat. Seorang manusia harus melaksanakan perjanjian itu salah satunya melalui Shalat (kata: berdiri). Betapa seorang hamba harus menyadari sepenuhnya bahwa shalat itu hanya sebentar namun harus dilakukan dengan sepenuh hati (khusyuk).

Melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce, lirik ini menggambarkan perasaan nostalgia dan komitmen terhadap janji yang telah diikat. Tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolis digunakan untuk menyampaikan perasaan dan makna dalam konteks lirik ini. Lirik ini mungkin mengungkapkan perasaan seseorang yang mengenang janji dan berusaha untuk memenuhi komitmen tersebut dengan sepenuh hati. Dalam lirik bait keempat lagu “Sandaran Hati” karya Letto mencerminkan seorang hamba yang melakukan kepasrahan dan penyerahan diri kepada Tuhan, yakni berupa pengabdian untuk selalu berada di jalan-Nya, serta sumpah untuk hanya menjadikan Dia sebagai satu-satunya tujuan.

Dalam lirik lagu “Sandaran Hati” Karya Letto bait keempat menjelaskan tentang penyerahan diri seorang hamba kepada Tuhannya. Sekaligus bentuk pengakuan bahwa seorang hamba tidak memiliki daya apapun kecuali tanpa pertolongan Tuhan. Keyakinan dan penyerahan diri tersebut direpresentasikan dengan seorang hamba yang mendirikan ibadah sepenuh hati akan membuatnya lebih tenang. Kemudian pada baris selanjutnya lebih menegaskan bahwa kesedihan seorang hamba tidak akan ada artinya jika dibawa dihadapan Tuhan. Oleh karenanya,

sebaik-baiknya tempat bersandarnya hati adalah Sang pemilik hati itu sendiri. Pengakuan dan penyerahan diri seorang hamba kepada Tuhan terlihat pada lirik berikutnya yaitu:

*“Teringat ku teringat,
Pada janjimu ku terikat
Hanya sekejap ku berdiri,
kulakukan sepenuh hati*

Bentuk pengakuan dan penyerahan diri seorang hamba direpresentasikan melalui dua kalimat syahadat. Kalimat ini menjadi sumpah setia seorang hamba kepada Tuhannya dan seorang pengikut kepada junjungannya. Saat sumpah itu benar-benar diujamkan, maka empat rukun Islam yang lain seperti shalat, puasa, zakat, pergi haji akan mudah dilakukan. Syahadat berarti ikrar (pengakuan), sumpah dan perjanjian. Sebagaimana dalam QS Ali-Imran: 18 yang berbunyi:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ

Artinya: *Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia, (Allah) yang menegakkan keadilan. (Demikian pula) para malaikat dan orang berilmu. Tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.*

Menurut Yudi (2019) setiap manusia harus menjalankan syariat dengan cara beriman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha dan Qadar. Intinya harus ingat kepada sang pencipta yaitu Allah dan mengakui adanya Nabi Muhammad adalah utusan Allah (syahadat). Syahadat merupakan syarat sah diterimanya amal seorang muslim, sehingga rukun-rukun Islam yang setelahnya dianggap sia-sia atau tidak terhitung pahala apabila syahadat seorang muslim tidak sah atau tidak memenuhi rukun syahadat. Ketika mengucapkan kalimat syahadat, maka akan diawali dengan kata asyhadu yang mengandung arti bahwa ia

bersumpah. Kata bersumpah merupakan arti bahwa seseorang bersumpah jika ia bersaksi dan ia bersaksi jika ia menyaksikan. Maka dari itu, syahadat yang diikrarkan seseorang harus memenuhi tiga syarat, yaitu kesaksian dengan menggunakan akal dan hati, kesaksian dengan menggunakan lisan dan kesaksian ini dilakukan dengan tegas tanpa ada keraguan (Hawwa, 2014).

Apabila seorang muslim melafalkan kalimat syahadat tanpa melalui tiga syarat tersebut, maka ikrarnya akan sia-sia. Seorang yang bersyahadat harus benar-benar meyakini dengan akal dan hatinya, kemudian membuktikan dengan ikrar menggunakan lisan dan dinyatakan dengan tegas tanpa adanya keraguan sedikitpun. Syahadat merupakan gerbang masuk seseorang ketika hendak menjadi Muslim. Dua untai kalimat bermakna "Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah" tidak sesederhana yang terlihat.

5) Makna Lirik Lagu “Sandaran Hati” Bait Kelima Perspektif Pesan Komunikasi Dakwah

Pesan komunikasi dakwah yang terkandung di bait kelima lagu sandaran hati yaitu pesan akidah. Berdasarkan analisis yang telah dilakuakn dalam lirik bait kelima dapat dikatakan bahwa, seseorang harus memiliki perasaan rela berkorban dan mengutamakan kebahagiaan orang yang menjadi sandaran hati, serta keinginan untuk menemukan makna dalam hidup melalui hubungan makhluk terhadap penciptanya. Selain itu, lirik ini juga menunjukkan perasaan peduli, keterhubungan dengan perubahan waktu yang terus berlangsung, dan kebermaknaan yang ditemukan dalam hubungan mahluk dengan Tuhannya.

Melalui analisis semiotika, lirik ini menyampaikan pesan tentang pentingnya seseorang sebagai sumber dukungan, kebahagiaan, dan arti dalam hidup. Tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolis digunakan untuk menggambarkan perasaan kecemasan dan harapan yang terkait dengan sosok yang menjadi sandaran hati. Dalam lirik lagu “Sandaran Hati” Karya Letto bait kelima menjelaskan tentang seseorang yang

meyakini bahwa kesedihan, ujian maupun cobaan yang ia lalui selama beberapa waktu tidak ada artinya jika Tuhan dijadikan sebagai sandaran hati, karena bagi seorang hamba sebaik-baik sandaran adalah Tuhan yang menciptakan. Hal tersebut terlihat pada lirik

*“Peduli ku peduli Siang dan malam yang berganti
Sedihku ini tak ada arti
Jika kaulah sandaran hati
Kaulah sandaran hati”*

Husain (2018) mengatakan bahwa, Allah yang menciptakan kebahagiaan dan kesedihan dengan tujuan agar manusia menyadari nikmatnya kebahagiaan sehingga ia bersyukur dan berbagi. Begitu pula dengan sempitnya kesedihan yang diciptakan agar manusia tunduk bersimpuh di hadapan Allah SWT yang maha mengasih. Segala penderitaan yang kita rasakan tidaklah abadi, senantiasa berganti sebagaimana malam berganti menjadi siang. Maka, kita tidak perlu terlalu lama berlarut-larut dalam kesedihan, karna dengan mengikhlaskan segalanya dan pasrah kepada Allah, segala penderitaan yang kita rasakan tidak ada artinya. Rasa sedih yang hadir karena apapun penyebabnya hendaknya menjadikan mawas diri. Masih ada Allah tempat besandar. Allah sebaik-baik tempat mengadu. KepadaNya lah segala sesuatu bergantung dan meminta pertolongan. Sebagaimana dalam QS Al-Baqarah: 107 yang berbunyi:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ ۙ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّٰلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ

Artinya: Apakah engkau tidak mengetahui bahwa Allah memiliki kerajaan langit dan bumi? (Ketahuilah bahwa) tidak ada bagimu pelindung dan penolong selain Allah.

Dari ayat di atas dapat dikatakan bahwa, manusia tidak perlu khawatir akan cobaan maupun ujian yang harus dihadapi karena Allah maha kuasa menciptakan langit tanpa tiyang dan bumi. Dengan menyangkan diri dan hidup hanya kepada Allah, maka akan

menimbulkan perasaan tenang dan aman. Ketenangan hati akan timbul apabila manusia dapat mengingat kebesaran Allah dan betapa banyak nikmat yang Allah berikan. Manusia yang beriman akan selalu menjadikan Allah sebagai sandaran hidupnya. Karena ia yakin dan tau bahwa Allah dapat menolong hamba-nya dalam kondisi apapun.

6) Makna Lirik Lagu “Sandaran Hati” Bait Keenam Perspektif Pesan Komunikasi Dakwah

Pesan komunikasi dakwah yang terkandung di bait keenam lagu sandaran hati yaitu pesan akidah ilahiyah. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam bait keenam dapat dikatakan bahwa, lirik tersebut merepresentasikan Seseorang yang memiliki pertanyaan tentang jalan yang ia lalui sudah benar dan seseuai dengan keinginan Tuhan, apakah tujuannya sudah benar, serta pilihan yang dilakukan sudah berdasarkan nilai-nilai yang benar. Dalam konteks semiotika, lirik ini mengeksplorasi pertanyaan dan keraguan tentang apakah sesuatu adalah apa yang seseorang benar-benar inginkan atau apakah itu adalah jalan hidup yang benar. Ini bisa mencerminkan perenungan yang dalam tentang nilai-nilai, aspirasi, dan pilihan hidup.

Menurut Firdausi (2020) sebagai seorang hamba, manusia merupakan bagian dari kehendak Allah yang diberi kesempatan untuk menikmati kehidupan di dunia. Maksudnya seorang hamba diberikan kebebasan untuk memilih jalan hidupnya masing-masing. Tetapi jika kita ingin menjadi manusia yang beruntung, maka harus memposisikan diri sebagai hamba yang tunduk dan patuh terhadap perintah Allah SWT. Karena esensi manusia adalah seorang hamba, walaupun dalam perkembangannya kadang ia lebih cenderung mengikuti egonya dan melupakan status kehambaan tersebut sehingga ia hilang arah

Melalui analisis semiotika, lirik ini menyiratkan pertimbangan, keraguan, dan penilaian terhadap jalur atau tujuan yang diambil dalam hidup. Tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolis digunakan untuk

menyampaikan pesan tentang pertanyaan dan pertimbangan tentang keputusan yang diambil dan apakah hal tersebut sesuai dengan harapan atau tujuan yang diinginkan. Setiap masalah dan kesedihan pasti ada jalan keluarnya apabila senantiasa kembali ke jalan yang benar dan menjadikan Allah sebagai tujuan hidupnya. Sebagaimana dalam QS Az-Zariyat: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*

Berhubungan dengan ayat di atas, tugas seorang hamba hanyalah beribadah. Ibadah (pengabdian) dalam hal ini tidak dimaksudkan dalam pengertian yang sempit, tetapi dalam pengertian yang luas. Yaitu nama bagi segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Pendeknya tujuan hidup manusia adalah beribadah kepada Allah dengan segala tingkah lakunya. Tujuan hidup ini pada gilirannya akan bersinggungan dengan tujuan pendidikan Islam, sebab pendidikan pada dasarnya bertujuan memelihara kehidupan manusia. Tujuan pendidikan Islam harus berkaitan dengan tujuan hidup manusia. Manusia seperti apa yang hendak dibentuk dan diinginkan oleh pendidikan Islam, jawabannya tergantung kepada tujuan hidup yang hendak ditempuh oleh seorang muslim. (Albina, 2021)

7) Makna Lirik Lagu “Sandaran Hati” Bait Ketujuh Perspektif Pesan Komunikasi Dakwah

Pesan komunikasi dakwah yang terkandung di bait ke tujuh lagu sandaran hati yaitu pesan akidah ilahiyah. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam bait ketujuh dapat dikatakan bahwa, lirik tersebut menjelaskan seorang hamba harus selalu memohon kepada-Nya agar selalu dikuatkan dan dibimbing menuju jalan yang benar, karena manusia adalah makhluk yang lemah dan bias hancur sebab kehampaan hati dan

masalah-masalah di kehidupannya, maka dari itu hanya Allah yang mampu memberi kekuatan. Lirik tersebut juga bisa diinterpretasikan sebagai ungkapan rasa syukur atas kehadiran seseorang yang memberi panduan dan dukungan.

Dalam konteks semiotika, bait ketujuh dalam lirik lagu sandaran hati mengekspresikan rasa ketergantungan, kebutuhan akan panduan, dan pentingnya seseorang dalam hidup. Pesan yang tersirat adalah betapa berharganya kehadiran sosok “Mu” tersebut dalam hidup sang penyanyi. Melalui analisis semiotika, lirik ini menyampaikan pesan tentang kebutuhan akan dukungan, bimbingan, dan kehadiran seseorang dalam situasi yang penuh ketidakpastian atau kesulitan. Dalam lirik bait keempat hingga ketujuh lagu “Sandaran hati” karya Letto menjelaskan seorang hamba yang berjalan menuju jalan-Nya dengan penuh keyakinan. Tak pula lupa untuk memohon kepada-Nya untuk menguatkan dan membimbing langkah menuju jalan yang benar, karena ia tahu bahwa manusia adalah makhluk yang lemah. Manusia bisa kapan saja hancur sebab kehampaan hati masalah yang berat. Hati kalau tidak diisi dengan hal baik maka hal buruk akan menyertai, tentu bijak meminta pertolongan-Nya. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah: 155 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ

الصَّابِرِينَ

Artinya: *Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar,*

Sehubungan dengan ayat di atas, seorang hamba harus sabar dengan segala ujian seperti kelaparan, kekurangan atau hal lainnya. Seorang hamba harus meminta petunjuk kepada Tuhan dan menjalani cobaan dengan sabar dan penuh keikhlasan karena Tuhan akan membelas

segala amal baik dan buruk. Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam tafsirnya *al-Kabīr* menyatakan bahwa dalam hidup ini hanya ada dua hal besar yang harus dilaksanakan yaitu bersyukur atas semua nikmat dan bersabar atas segala kesengsaraan dan penderitaan. Menurut Faris (2017) jika manusia telah menyadari makna hakiki dari ujian atau cobaan, maka seharusnya dia tetap mempertahankan akidah dan selalu berada pada jalan-Nya meskipun harus menderita dan mengalami berbagai kesulitan. Hal itu akan dan pasti terjadi pada semua manusia karena memang jalan cobaan tidak dapat dihindari oleh siapa pun, mukmin atau kafir.

B. Analisis Makna Lirik Lagu Permintaan Hati Karya Grup Band Letto Perspektif Pesan Komunikasi Dakwah

1) Makna Lirik Lagu “Permintaan Hati” Bait Pertama Perspektif Pesan Komunikasi Dakwah

Pesan komunikasi dakwah yang terkandung di bait ke satu dalam lirik lagu “Permintaan hati” yaitu pesan akidah ilahiyah. Pesan akidah disini adalah iman kepada Allah SWT yang harus diimani dan diyakini bahwa Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tiada tuhan selain Allah, hanya kepada Allah kita memohon ampunan dari segala dosa yang telah dibuat, dan memohon perlindungan dari siksa api neraka. Dalam lirik lagu ini tidak hanya menjelaskan keimanan kepada Allah saja, tetapi juga iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha dan Qadar. Tetapi yang ditekankan disini adalah mengimani Allah sebagai tempat memohon ampunan dan tempat berlindung.

Berdasarkan analisis semiotika yang telah dilakukan dalam bait kesatu lirik lagu “permintaan hati” menggambarkan tentang kehidupan manusia dengan segala aktivitas dan kesibukan duniawinya yang berujung dengan ketidaktahuan arah dan tujuan hidupnya, bahkan sering kurang bersyukur atas pemberian Allah baik dari segi ekonomi, sosial, dan kesehatan. Analisis pada bait pertama ini menghasilkan makna bahwa Allah melihat hidup manusia di dunia sedang

mengalami kesulitan dan berbagai macam masalah kehidupan, Tuhan berpesan kepada hamba-Nya agar selalu berusaha dan bertawakal. Upaya mengerahkan segala kemampuan yang ada untuk meraih suatu harapan dan keinginan yang dicita-citakan, disebut dengan ikhtiar. Ikhtiar juga dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup, baik di dunia atau di akhirat. Melalui analisis semiotika, lirik ini menyampaikan pesan tentang perasaan terbuai dan terjatuh dalam keindahan penantian. Tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolis digunakan untuk menggambarkan perasaan kebingungan, terpesona, dan perasaan jatuh ke dalam sesuatu yang dianggap indah.

Dalam lirik bait pertama lagu “permintaan hati” karya Letto menyampaikan pengalaman seseorang yang terjatuh dalam antara keindahan penantian. Terdapat kebimbangan dan keraguan dalam hati, yang menghadapi hambatan untuk mencapai kepastian dalam cinta. Pesan ini mencerminkan perjalanan emosional seseorang yang merasakan konflik dan ketidakpastian dalam mencari kejelasan dalam hubungan atau penantian yang dialaminya. Hal tersebut terlihat pada lirik

*“Terjatuh aku dalam keindahan penantian
Terucap keraguan hati yang bimbang
Yang terhalang kepastian cinta”*

Selain itu lirik di atas juga menciptakan gambaran tentang perasaan yang kuat dan mungkin kontradiktif, seperti perasaan terbuai dan terjatuh dalam keindahan penantian. Ini bisa diinterpretasikan sebagai pengalaman emosional yang intens dan kompleks. Pesan yang tersirat dalam lirik ini adalah jangan sampai terbuai atau terlena dengan kehidupan dunia, karena setelah ada kehidupan dunia ada kehidupan akhirat. Sugianto (2021) mengatakan bahwa, sebagai seorang ahmba jangan pernah merasa, di dunia kan selamanya, suatu saat kita, kan kembali padanya. Dalam lirik tersebut jika dikaitkan dengan fenomena

masyarakat mereka yang banga atas keberhasilannya dalam berkerja, dan tidak pernah puas dengan apa yang sudah didapatkan mereka terus menerus mencari sampai mereka mendapatkannya. Banyak masyarakat yang lebih mementingkan pekerjaanya dan lupa akan kewajibanya dalam beribadah. Maka dari itu, sebagai seorang hamba tidak diperbolehkan hanya mengurus kehidupan dunia namun juga kehidupan akhirat.

Sebagaimana dalam QS Gafir:39 yang berbunyi:

يَقَوْمِ إِنَّمَا هِيَ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ

Artinya: *Wahai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.*

Dalam sebuah ungkapan dikatakan bahwa dunia adalah ladang akhirat (*ad-dunya mazra'at al-akhirah*). Maksudnya adalah bagaimana kita harus bersikap terhadap dunia untuk menjadikannya sebagai ladang di mana kita menanam berbagai amal baik untuk dipanen nantinya di akhirat. Jika amal yang kita tanam berasal dari bibit yang kurang baik, kita harus bersiap memanen hasil yang kurang baik. Sebaliknya jika yang kita tanam berasal dari bibit yang baik, maka kita akan bergembira dengan hasil yang baik pula di akhirat kelak. Allah berfirman, “Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun dia akan melihat (balasan)nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun dia akan melihat (balasan)nya pula (Hadikusuma, 2020).

2) Makna Lirik Lagu “Permintaan Hati” Bait Pertama Perspektif Pesan Komunikasi Dakwah

Pesan komunikasi dakwah yang terkandung di bait kedua dalam lagu permintaan hati yaitu pesan akidah ilahiyah (syariat). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam bait keempat dapat dikatakan bahwa, seseorang sedang dalam perasaan ketidakpastian dan keraguan dalam hubungan cinta menjadi rintangan yang menghambat mencapai

kepastian atau keyakinan dalam cinta. Lirik ini mencerminkan pengalaman emosional seseorang yang merasa bimbang dan mempertanyakan arah dan kepastian hubungan mereka.

Dalam skema linguistik Pierce mengacu pada pertautan tiga aspek yang saling berkaitan. Untaian lirik dalam setiap bait merupakan tanda yang merujuk pada sesuatu yang ditunjuk, sebagaimana penjelasan sebelumnya. Tanda yang diberikan dalam bait tersebut merepresentasikan tanda yang dipahami secara luas tentang keadaan keraguan hati yang bimbang, terhalang kepastian cinta. Makna yang terkandung dalam tanda yang ditunjukkan lagu mengarah pada pemahaman yang biasa dipahami oleh banyak orang berdasarkan pengalaman empiris. Gambaran mengenai kerinduan terhadap hati yang dipenuhi mimpi menunjukkan pada kesendirian yang dialami seseorang. Ia merujuk pada sinsign sebagai gambaran realitas empiris yang dialami dan berkesesuaian dengan tanda yang dijadikan representemen. Dalam konteks ini, representemen hanya berupa perasaan yang hadir dalam diri seseorang setelah menerima tanda. Setelah perasaan yang dirasakan muncul sebagai satu perasaan yang universal, yang disepakati oleh khalayak banyak, maka tanda yang ditunjuk di dalamnya berubah menjadi legisign. Pertautan antara qualsign dengan legisign ini menunjukkan pada inti pesan yang dimaksudkan dalam lagu tersebut. *Qualisign* secara jelas menunjukkan proses kehampaan seseorang yang disebabkan oleh anggapan bahwa ia sendirian.

Melalui analisis semiotika, lirik ini menyampaikan pesan tentang perasaan keraguan, konflik dalam hati, dan ketidakpastian dalam hubungan. Tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolis digunakan untuk menggambarkan kompleksitas perasaan dan konflik yang mungkin ada dalam konteks cinta dan hubungan. Namun terlepas dari keraguan yang muncul, sebagai seorang hamba harus yakin dan beriman kepada Tuhan. Dalam lirik bait kedua lagu “permintaan hati”

karya Letto menyampaikan kehilangan dan kebingungan. Ungkapan "Aku (aku) hilang, Aku hilang" menyoroti perasaan kehilangan yang mendalam dan mungkin merujuk pada kebingungan pribadi atau kehilangan arah dalam hidup. "Tersabut kabut malam" memberikan gambaran atmosfer melankolis atau misterius yang dapat mencerminkan ketidakjelasan atau kegelapan yang dirasakan penyanyi. Keseluruhan, lirik ini menggambarkan keadaan emosional yang kompleks dan misterius

Ubaidilah (2009) menjelaskan bahwa, keimanan dan taqwa merupakan satu kesatuan yang mulia disisi Allah Swt. orang yang bertaqwa akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT sementara menurut Tafsir al-Muyassar bahwa iman adalah satu kalimat yang mengandung arti iqrar kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rosun-Nya, hari akhir dan qadar yang baik dan yang buruk dan yang membuktikan benarnya iqrar tersebut adalah dengan ucapan dan amal dengan hati, lisan dan anggota tubuh. Dan mereka dengan bukti kebenaran iman mereka terhadap yang gaib adalah dengan menjaga pelaksanaan shalat pada waktu-waktunya sesuai yang Allah syariatkan kepada Nabi-Nya Muhammad Saw.

Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Maidah:35 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتِغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.*

Dalam ayat tersebut menjelaskan perintah Allah kepada hamba-Nya yang mukminin untuk melaksanakan konsekuensinya dari keimanan berupa ketaqwaan kepada Allah dan berhati-hati dalam hal yang bersifat mendatangkan kemurkaanya, dengan cara berusaha sekuat tenaga menjauhi hal yang dimurkai Allah yang berupa maksiat, baik itu

maksiat hati, lisan maupun anggota badan yang terlihat ataupun tersembunyi, dan memohon pertolongan kepada Allah untuk meninggalkan laragannya dan mengerjakan perintah-Nya

3) Makna Lirik Lagu “Permintaan Hati” Bait Ketiga Perspektif Pesan Komunikasi Dakwah

Pesan komunikasi dakwah yang terkandung di bait ke tiga dalam lirik lagu “Permintaan hati” yaitu yaitu pesan akidah ilahiyah. Pesan akidah di sini adalah iman kepada Allah SWT yang harus diimani dan diyakini bahwa Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tiada tuhan selain Allah, hanya kepada Allah kita memohon ampunan dari segala dosa yang telah diperbuat, dan memohon perlindungan dari siksa api neraka. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam bait ketiga dapat dikatakan bahwa lirik tersebut merepresentasikan perasaan kebingungan dan ketidakpastian dalam hubungan cinta. Tanda ikonik dan simbolis digunakan untuk menggambarkan perasaan individu yang merasa "hilang" dalam konteks cinta dan meragukan kepastian hubungan tersebut. Dalam lirik bait ketiga lagu “permintaan hati” karya Letto menyampaikan harapan yang terbias, kekecewaan dalam keberlanjutan kesucian yang terasa tanpa arah, dan kerinduan batin yang kompleks dalam mencapai kepastian cinta. Frasa "terbiasnya harapan yang tersimpan" mungkin menggambarkan pengalaman kekecewaan atau ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan.

"Suci tak (suci tak) bertuan (bertuan)" bisa merujuk pada perasaan kesucian yang kehilangan arah atau tujuan. "Terasa kerinduan hati yang bimbang" mencerminkan keinginan yang mendalam namun mungkin dihadapkan pada ketidakpastian dan kebingungan. "Yang terhempas kepastian cinta" mengindikasikan rintangan atau hambatan dalam mencapai kepastian dalam aspek cinta, menyoroti konflik dan perjuangan dalam hubungan atau pencarian makna hidup romantis.

Dalam lirik lagu “permintaan hati” bait ketiga karya letto menjelaskan tentang seseorang yang meraskaan kerinduan dan ketidakpastian hati. Perasaan kerinduan muncul karena ketidakpastian atau keragu-raguan. Padahal sejatinya seorang hamba sudah dijamin oleh Tuhannya, ia akan mendapatkan balasan sesuai dengan hal yang dikerjakan. Sebagaimana dalam QS Az-Zumar: 10 yang berbunyi:

قُلْ يٰعِبَادِ اللّٰدِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا رَبَّكُمۡ ۙ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ فَاَرْضِ اللّٰه

وَاسِعَةٌ ۗ اِنَّمَا يُؤْتِي الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu.” Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Bumi Allah itu luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa perhitungan.*

Sehubungan dengan ayat di atas, frasa “kepastian cint” yang dimaksud dalam bait ketiga lagu “permintaan hati” karya letto yaitu Tuhan akan membalas hambanya sesuai dengan hal yang dilakukan. Balasan baik untuk hamba yang melakukan hal baik, balasan yang tidak baik untuk hamba yang melakukan hal yang tidak baik. Menurut Firdah (2020) pesan komunikasi dakwah tentang akidah merupakan pesan yang menyangkut keyakinan terhadap enam rukun iman, terutama keyakinan kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, seorang hamba harus beriman atau meyakini semua ketentuan Tuhan.

4) Makna Lirik Lagu “Permintaan Hati” Bait Keempat Perspektif Pesan Komunikasi Dakwah

Pesan komunikasi dakwah yang terkandung di bait ke empat dalam lirik lagu “Permintaan hati” yaitu pesan akidah ilahiyah. Pesan akidah di sini adalah iman kepada Allah SWT yang harus diimani dan diyakini bahwa Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tiada tuhan selain Allah, hanya

kepada Allah kita memohon ampunan dari segala dosa yang telah diperbuat, dan memohon perlindungan dari siksa api neraka. Pesan Akhlak di sini yaitu mengingatkan agar setiap hamba harus senantiasa bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang telah diberi oleh Allah kepadanya dan seorang hamba harus sabar dan ikhlas dengan segala cobaan yang datang di dalam kehidupannya dan seantiasa menyerahkan segalanya hanya kepada Allah tempat berserah diri.

Melalui analisis semiotika, lirik ini menyampaikan pesan tentang kebingungan, ketidakpastian, dan kerinduan dalam konteks cinta dan nilai-nilai spiritual. Tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolis digunakan untuk menciptakan gambaran perasaan yang rumit dan bercampur aduk yang dialami oleh individu dalam lirik ini. Sebagai seorang manusia biasa, tentu hal yang wajar ketika seorang hamba merasakan kesedihan, kebimbangan, kegalauan, kekecewaan dan sebagainya. Karena manusia diberi karunia hati dan perasaan oleh Allah SWT dimana ada perasaan lemah dan duka. Sejatinya semua manusia pasti merasakan hal-hal tersebut karena tidak ada satupun manusia yang mengetahui masa depannya. Sementara mereka semua berharap bisa mendapatkan apa yang mereka cita-citakan.

Dalam lirik bait keempat lagu "permintaan hati" karya Letto mengekspresikan keinginan untuk didengarkan dan dipahami, terutama oleh hati yang merasa teraniaya dan kesepian. Permintaan agar hati yang merana dapat didengarkan mencerminkan kebutuhan akan pengakuan dan perhatian terhadap perasaan yang terabaikan atau terlupakan. Frasa "Dan berikanlah arti pada hidupku" mengindikasikan keinginan untuk menemukan makna atau tujuan dalam hidup, mungkin melalui hubungan atau pengalaman pribadi. "Yang terhempas, yang terlepas" bisa merujuk pada pengalaman hidup yang sulit atau berat, dan mungkin menyiratkan keinginan untuk melepaskan diri dari belenggu atau beban tertentu "Pelukanmu, bersamamu, dan tanpamu" menyoroti pentingnya kehadiran seseorang, baik dalam bentuk

dukungan fisik maupun emosional. Dalam konteks lirik ini, pelukan, kebersamaan, dan bahkan ketiadaan mungkin menjadi elemen-elemen penting dalam mencari keseimbangan dan makna dalam hidup.

5) Pesan Komunikasi Dakwah Bait kelima lirik lagu “Permintaan Hati”

Pesan komunikasi dakwah yang terkandung di bait ke lima dalam lirik lagu “Permintaan hati” yaitu pesan akidah. Pesan akidah, meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rosulrosul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha-qadar. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam bait kelima dapat dikatakan bahwa lirik tersebut mengungkapkan keinginan untuk mendapatkan perhatian dan pengakuan dalam hubungan, mengatasi perasaan kesepian dan keraguan, dan menemukan makna dalam hidup melalui cinta. Lirik ini mencerminkan kerumitan emosi dan perasaan yang seringkali terkait dengan hubungan.

Melalui analisis semiotika, lirik ini menyampaikan pesan tentang perasaan kesepian, kehilangan, dan kebutuhan akan makna dalam hidup. Tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolis digunakan untuk menciptakan gambaran perasaan dan pengalaman yang dialami oleh individu dalam lirik ini. Dalam lirik bait keempat lagu “permintaan hati” karya Letto menyampaikan uansa kehilangan yang konsisten dan mungkin merujuk pada pengalaman seseorang yang terus-menerus merasa hilang atau kebingungan. Ungkapan "Aku hilang selalu" menyampaikan bahwa perasaan kehilangan ini bukan hanya sesaat, tetapi menjadi suatu keadaan yang terus-menerus.

Frasa "Aku (aku) hilang" yang diulang memberikan penekanan pada kehilangan yang mendalam dan mungkin mencerminkan kebingungan yang melekat atau identitas yang merosot. Keseluruhan, lirik ini menggambarkan keadaan emosional yang stabil, di mana seseorang merasa hilang secara konsisten, dan mungkin mencari makna atau kejelasan dalam kehidupan mereka.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan model triadik semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari tiga hal yaitu *representament*, objek, dan *interpretant*. Maka dapat disimpulkan bahwa, makna lirik lagu “Sandaran Hati” yaitu seseorang yang sedang mencari makna hidup, merindukan Tuhan dan sedang mencoba memahami hubungan dengan keagamaan atau kepercayaan pribadinya kepada Tuhan. Seseorang tersebut menyerahkan diri sebagai seorang hamba kepada Tuhannya, yang mencerminkan pengakuan bahwa seorang hamba tidak memiliki daya apapun kecuali dengan pertolongan Tuhan. Oleh karenanya, sebaik-baiknya tempat bersandarnya hati adalah Sang pemilik hati itu sendiri.

Adapun makna lirik lagu “Permintaan Hati” yaitu seseorang yang sedang merasa kehilangan, kebimbangan, dan kerinduan dalam hubungan spiritual atau dengan Tuhan. Seseorang tersebut menjelaskan perjuangannya dalam mencapai kepastian cinta dan makna hidup rohaniannya, dengan menggambarkan atmosfer melankolis, ketidakpastian, dan kebutuhan akan kehadiran Tuhan. Pesan dalam kedua lirik lagu tersebut dapat mengingatkan pendengar untuk mencari solusi atas ketidakpastian dan kebingungan dalam hidup mereka, dengan berpegang pada nilai-nilai yang baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki saran-saran untuk beberapa pihak antara lain:

- 1) Bagi para da'i atau pendakwah, pesan komunikasi dakwah yang disajikan melalui sebuah lagu dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam penyebaran dakwah.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan

pesan komunikasi dakwah dalam lagu serta hal-hal baru yang aktual dan ilmiah yang dapat meningkatkan semangat di dalam khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, B . 2013. *Filsafat Dakwah*". Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Ade Wahyudi. 2010. *Kiprah Opick dalam Berdakwah Melalui Musik*.
Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga
- Alex, S. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alex, S 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar analisis wacana, analisis semiotika, dan analisis framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ali Aziz, M. 2004. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Albina. 2021. *Hakikat Manusia dalam Al-Quran dan Filsafat Pendidikan Islam*.
Jurnal Pendidikan Islam Vol 2 No 3
- Amelia, B. N. 2019. *Efektivitas Dakwah Melalui Musik Gambus Religi* Bandung.
Lembaga Seni Dan Qasidah Indonesia
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Aminuddin. 2016. *Media Dakwah*. Jurnal Al-Munzir vol 9 no. 2.
- Awe, Mooko. 2003 *Iwan Fals : Nyanyian di Tengah Kegeleapan* , Jakarta :
Ombak
- Bimantara, Y. S. 2022. "*Analisis Isi Pesan Dakwah Melalui Media Tiktok Pada Akun @SINARKEHIDUPAN_16*" Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Eko Raharjo. 2007. *Musik sebagai media terap*. Harmonia Journal of Arts
Research and Education, Vol. 8 No. 3
- Hardjana, Suka. 2002. *Eksistensi Musik Pop dalam Perkembangan di Indonesia*, " Surat kabar harian Kompas
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. S. 2017. "*Pemanfaatan pemutaran musik terhadap psikologis pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta*". Jurnal Seni Musik, Vol 6 No 2

- Kurniawan. 2018. *Dakwah Melalui Musik*. Jakarta. Jurnal Ilmu Dakwah Vol 3 No 1.
- Kaltsum. 2020. *Cobaan Hidup dalam Al-Qur'an (Studi Ayat-Ayat Fitnah dengan Aplikasi Metode Tafsir Tematik)*. Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol 5, No 2.
- Lesmana, L. A. 2015. *Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid Edcoustic)*. TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education, 2(1), 33.
- Malia, B., & Hidayati, R. 2022. *Dakwah Grup Musik Sholawat Metal di Pondok Pesantren Metal Tobat; Perspektif Psikologi*. Jurnal Kopis, 04(02), 107–114.
- Moleong, Lexy. 2012 “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maulana, Adil dan Bianca, Fenen. 2012. Cara Instan Jago Menulis Lagu, Jakarta barat: Agogos publishing
- Mursal. 2020. Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran. Purwodadi: Sarnu Untung
- Najla, A. N. 2020. *Dampak Mendengarkan Musik Terhadap Kondisi Psikologis Remaja the Impact of Listening To Musik on the Psychological Condition of Adolescents*. Jurnal Edukasi, 1(1), 1–10.
- Natalina, N 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta Jurnal Ilmu Sosial Vol 2 No. 2
- Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books.
- Pawito, 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: Lkis
- Rafsanjani, 2021. *Produksi Musik Nasyid Oleh Sigma Entertainment Pekanbaru Sebagai Media Dakwah Melalui Youtube*. 4964

- Saifuddin, A. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sobur, Alex, 2004. *Semotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. II.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- Surianor. 2015. *Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 14(Vol 14, No 27 .
- Surya, D. 2018. *Dakwah Melalui Musik (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu "Satu" dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Tasmoro, Toto,1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Wahyu, I. 2010. "*Komunikasi Dakwah*". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyu, I. 2013. "*Komunikasi Dakwah*". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wiflihani. 2016. *Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia*. Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Vol 2 No 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Achmad Hifni Bik
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Gentengan, Rt/ Rw. 02/01, Ds.
Padang Kec. Singojuruh, Kab. Banyuwangi
Email : achmadhifnibik@gmail.com
No.Hp : 085259556554

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Al-Mujahidin Padang, Banyuwangi
2. SD Negeri 01 Padang, Banyuwangi tahun 2011
3. MTs. Al-Mujahidin Padang, Banyuwangi tahun 2014
4. MAN 1 Jember, Kab. Jember tahun 2017

Semarang, 27 Oktober 2023

Peneliti

Achmad Hifni Bik

NIM: 1701026068